

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA
DALAM MENJALANKAN BISNIS UMKM
DI KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh:

HAYU AFIAN

NIM 401180212

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Afian, Hayu. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Unun Roudlotul Janah, M. Ag.

Kata kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal dalam menjalankan bisnis UMKM.

Dalam menjalankan bisnis terutama di bidang UMKM terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terdapat Faktor Internal yang terdiri dari Minat, Pemberdayaan diri dan Motivasi dan Faktor Eksternal terdiri dari Dukungan suami/keluarga, Sumber dana, Lingkungan keluarga/keturunan, Lingkungan sosial, Peluang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pengambilan data yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan Teknik In-dept interview (wawancara mendalam) terhadap sejumlah informan. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing informan. Terdapat berbagai bidang usaha yang dijalankan oleh infroman di Kabuaten Bojonegoro yaitu Kerajinan Handmade & Jasa Pelatihan Ketrampilan, Fashion dan Berbagai Craft, Wedding Organizer, Bumbu dan Camilan dan Anyaman tas.

Dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara ke beberapa UMKM yang didirikan oleh wanita menjadi penjabaran yang jelas mengenai faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro yaitu Faktor internal minat dengan didukung keterampilan serta motivasi, faktor lainnya yang mendukung pada lingkungan sosial dan kendala adanya Kurangnya permodalan, Kurangnya support, persaingan serta keterbatasan pengetahuan di bidang IT untuk pemasaran online.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

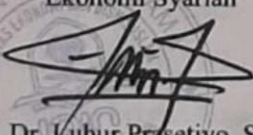
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	Judul
1	Hayu Afian	401180212	Ekonomi Syariah	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis UMKM Di Kabupaten Bojonegoro

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 13 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP.197801122006041002

Menyetujui,


Unun Roudlotul Janah, M. Ag
NIP. 197507162005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut:

Judul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis
UMKM di Kabupaten Bojonegoro
Nama : Hayu Afian
NIM : 40180212
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua sidang
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.
NIP 197202111999032003

(.....)

Penguji I
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP 197207142000031005

(.....)

Penguji II
Unun Roudlotul Janah, M. Ag
NIP 19757507162005012004

(.....)

Ponorogo, 10 Juni 2022
Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP 197207142000031005

Hal : Permohonan Penundaan Sementara Publikasi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Kepala Perpustakaan IAIN Ponorogo

di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unun Roudlotul Janah, M. Ag

NIP/NIDN : 19757507162005012004

Jabatan/Golongan : Lektor

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jl. Pramuka II/13 A Ponorogo

dengan ini mengajukan permohonan untuk menunda sementara publikasi skripsi mahasiswa bimbingan saya di repository IAIN Ponorogo (<http://etheses.iainponorogo.ac.id>) selama 12 bulan Mei 2022 s/d Mei 2023, karena bagian isi skripsi akan disubmit/diterbitkan pada jurnal ilmiah. Berikut nama mahasiswa bimbingan saya:

Nama : Hayu Afian

NIM : 401180212

Jurusan : Ekonomi Syariah

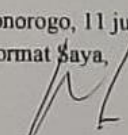
Judul : Faktor - faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro

Demikian surat permohonan ini saya buat. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ponorogo, 11 juni 2022

Hormat Saya,


Unun Roudlotul Janah, M. Ag

NIP. 19757507162005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hayu Afian

NIM : 401180212

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA DALAM
MENJALANKAN BISNIS UMKM DI KABUPATEN BOJONEGORO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Hayu Afian
NIM. 401180212

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
2. Kehadiran Peneliti	17
3. Lokasi/Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan).....	17
4. Data dan Sumber Data	17
5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Teknik Pengolahan Data	20
7. Teknik Analisis Data	23

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: KAJIAN TEORI	27
A. Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam.....	27
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis UMKM	30
C. Kendala-kendala Dalam Menjalankan Bisnis UMKM	34
BAB III: PAPARAN DATA	39
A. Profil dan Respons Informan.....	39
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita memilih untuk menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro	43
C. Kendala-kendala yang dihadapi wanita dan solusinya dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro	49
BAB IV: ANALISIS.....	54
A. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita memilih untuk menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro	54
B. Kendala-kendala yang dihadapi wanita dan solusinya dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro	58
BAB V: PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran/Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesetaraan gender di era yang semakin maju ini telah membuka beberapa peluang bagi kaum wanita salah satunya yaitu wanita yang sudah berrumah tangga untuk melakukan apa yang mereka sukai, termasuk memilih untuk menjadi seorang wirausaha. Dalam pertumbuhan di era digital saat ini, berwirausahaan tidak hanya dilakukan oleh kalangan laki-laki akan tetapi kalangan wanita juga telah mengambil keahlian ini. Peranan ini sangat terlihat nyata dengan bertambahnya jumlah pelaku UMKM dari kalangan wanita terutama wanita yang sudah berrumah tangga. Menjalakan bisnis dan menjadi wirausahawan tidak terbatas pada jenis kelamin, usia ataupun pendidikan seseorang. Banyak contoh pengusaha sukses di Indonesia justru memiliki pendidikan yang tidak telalu tinggi. Demikian juga dengan jenis kelamin tidak dapat membatasi para wanita untuk dapat berkarya dan menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Saat ini semakin banyak kaum wanita yang terlibat dalam kegiatan bisnis, selain untuk menunjukkan kemandirian juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Wanita termasuk salah satu komponen penting yang juga diharapkan dapat mengisi pembangunan. Perihal ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang hampir 49, 42% dari 133, 54 juta jiwa

penduduk merupakan wanita.¹ Partisipasi wanita untuk mandiri dengan berwirausaha menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Data dari kementerian Koperasi dan UKM tercatat, jumlah usaha mikro yang dikelola oleh wanita pada tahun 2019 mencapai 14 juta unit.² Sebaliknya pada, tahun 2020 bersumber pada informasi riset *Internasional Finance Corporation* (IFC) jumlahnya mencapai 30, 6 juta unit. UMKM mempunyai peranan signifikan dalam ekonomi di Indonesia, kontribusi sebesar 60, 3 % dari total *product domestik bruto* (PDB). Tidak hanya itu, UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja serta 99% dari total lapangan kerja. Pada 2018, UMKM tercatat sebanyak 64, 2 juta unit.³ UMKM memainkan peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional dari berbagai aspek. Pertama, banyak industri besar tersebar di semua bagian perekonomian. Kedua, dalam penyerapan tenaga kerja baru memiliki potensi besar. Ketiga, kontribusi dalam pengembangan PDB dengan pangsa sebesar 54.22% dari total PDB, dan kontribusi UMKM terhadap ekspor sebesar 70%.⁴

¹ Badan Pusat Statistik (BPS), "*Hasil Sensus Penduduk 2020*", dalam <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>, (diakses pada 22 desember 2021, jam 13.12).

² Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 – 2019," dalam https://www.kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1617162002_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019.pdf, (diakses pada tanggal 22 Juni 2021, jam 16.54).

³ Tri Kurnia Yuniarto, "Pelaku UMKM Perempuan Terus Bertambah, Butuh Perhatian Pemerintah," dalam <https://katadata.co.id/yulawati/berita/5f32ae9109931/pelaku-umkm-perempuan-terus-bertambah-butuh-perhatian-pemerintah>, (diakses pada 23 Juni 2021, jam 17.10).

⁴ Bekti Kumalasari dan Nadia Asandimitra, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Kabupaten Bojonegoro*," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 7, Nomor 3 (2019), 1.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari kalangan wanita ini terus meningkat serta sepanjang pandemi COVID-19 menggunakan metode usaha online jumlah pelaku usaha wanita diperkirakan bertambah. Pangsa transaksi ritel online meningkat dari 4,7% menjadi 28,9%. Di sisi lain, pembelian offline turun dari 52,3% menjadi 28,9% selama periode yang sama. Sebagai kesimpulan, perlu dicatat adanya pergeseran signifikan pola konsumsi masyarakat terhadap teknologi digital, terutama di masa pandemi Covid-19.⁵ Untuk itu, digitalisasi menuju Industri 4.0 menjadi penting. E-commerce akan membantu UMKM Indonesia tumbuh lebih cepat dan lebih kompetitif. Hal ini dikarenakan pasar online lebih luas menjangkau konsumen karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sektor kewirausahaan ialah salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak wanita untuk membuktikan kemampuan dirinya dalam berusaha. Banyak wanita-wanita yang membuktikan dirinya mampu untuk menjadi pengusaha dari tingkat usaha kecil, menengah, dan besar. Tujuannya untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun sebagai wahana beraktifitas serta berkeaktifitas dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Wanita memiliki peranan yang penting dalam

⁵ Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. "Sispreneur, Strategi Dukong Perempuan Pelaku Umkm Dalam Masa Pandemi", dalam <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2827/sispreneur-strategi-dukong-perempuan-pelaku-umkm-dalam-masa-pandemi> (diakses pada 27 Januari 2022, jam 05.44).

⁶ Anisa Rahma, "Analisis Faktor-faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha Pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Seberang", Skripsi (Jambi: Universitas Jambi, 2018), 3.

pertumbuhan ekonomi dan peningkatan keuangan suatu daerah terutama di Bojonegoro.⁷ Oleh karena itu, wanita harus mendapat bagian yang cukup dalam mempertaruhkan kemampuannya di dalam masyarakat. Saat ini wirausahawan di Kecamatan Bojonegoro sudah banyak berkembang. Banyak dari masyarakat menyadari bahwa dengan berwirausaha dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan berwirausaha, maka perekonomian masyarakat di Kecamatan Bojonegoro dapat berkembang pesat dan tentunya berdampak pada penurunan angka pengangguran saat ini. Keberadaan UMKM yang ada di Kecamatan Bojonegoro memiliki jumlah yang besar baik dalam skala individu maupun kolektif. Data pada tahun 2021 Usaha Mikro berjumlah 70.524 usaha, Usaha Kecil berjumlah 9.131 usaha dan Usaha Menengah 982 usaha.⁸ Bidang yang digunakan untuk usaha juga sangat beragam mulai dari jasa, makanan, kerajinan, minuman hingga sektor pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan salah satu UMKM wanita yang sudah berrumah tangga yang menjalankan bisnis QQ COLLECTION Craft Souvenir & Workshop Bojonegoro yaitu ibu Meirina Suminartyaningsih⁹ faktor yang mempengaruhi beliau menjalankan bisnis karena memang sesuai dengan

⁷ Forum Radio Bojonegoro, "Perempuan Berperan Penting Dalam Pembangunan", dalam <https://forumradiobojonegoro.com/perempuan-berperan-penting-dalam-pembangunan/>, (diakses pada 27 desember 2021, jam 06.44)

⁸ Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro. "Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah" dalam <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-perdagangan.html@detail=data-umkm>, (diakses pada tanggal 17 januari 2022, jam 12.25).

⁹ Meirina Suminartyaningsih, *Wawancara*, 26 November 2021

passion ibu Meirina, dapat dikerjakan dirumah dan waktu mengerjakan fleksibel disesuaikan dengan posisi beliau sebagai wanita yang sudah berrumah tangga. Karena bisnis ini sesuai dengan *passion*, ibu Meirina mampu menjalankan bisnis Craft Souvenir dan memiliki jiwa berbagi ilmu pada jasa pelatihan *handycraf* dengan berbanding lurus banyaknya ibu-ibu berminat untuk belajar berwirausaha dari rumah dan membutuhkan pelatihan-pelatihan *handycraft*.

Sejauh ini faktor-faktor wanita dalam menjalankan bisnis dapat dipetakan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Kerti Maryasih¹⁰ peneliti menemukan bahwa ekonomi, hobi dan ingin melestarikan warisan budaya merupakan latar belakang yang menjadikan faktor pendorong para kaum wanita pada sentra industri kecil linggoasri dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi dan hobi seseorang dapat memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Studi Nur Afifah¹¹ menunjukkan juga bahwa Faktor pemaksaan, terutama ajakan untuk membantu sanak saudara sendiri dan faktor kesengajaan, terutama kekecewaan terhadap pekerjaan sebelumnya, merupakan faktor yang melatarbelakangi dalam menentukan pilihan dalam berwirausaha. Adapun

¹⁰ Ni Luh Kerti Maryasih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalogan Jawa Tengah (Mjir) Moestopo," *Journal International Relations*, Volume 1, No 1 (2021), 36.

¹¹ Nur Afifah, " Pengambilan Keputusan Wirausaha Ikan Dengan Sistem Mandiri Dan Kemitraan (Studi Kasus Desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung)" *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021), 79.

studi Aam Bastaman dan Riffa Juffiasari¹² faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi wanita untuk berwirausaha yaitu pada faktor internal Faktor internal (kesenangan yang didukung melalui pengetahuan/keterampilan, pemberdayaan diri, motivasi) berpengaruh pada pemilihan perempuan untuk berwirausaha. Faktor eksternal (fungsi suami/keluarga, lingkungan sosial, lingkungan keluarga/keturunan, kemungkinan dan pengaturan kembali modal) berpengaruh terhadap pemilihan perempuan untuk berwirausaha.

Lokasi yang dipilih adalah di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur, yaitu di beberapa UMKM yang didirikan oleh para wanita yang berada di Bojonegoro. Dengan alasan yang mendasari peneliti memilih kabupaten Bojonegoro menjadi tempat penelitian karena kabupaten Bojonegoro memiliki potensi besar di bidang UMKM terutama pemilik usaha tersebut yaitu para Ibu Rumah Tangga. Selain itu Kabupaten Bojonegoro tidak ada penelitian dengan masalah yang sama. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian ini dapat dengan mudah peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dari wirausahawan wanita Bojonegoro. Dengan melakukan wawancara dan observasi ke beberapa UMKM yang didirikan oleh wanita di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Lokasi-lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena para pelaku usaha wanita memiliki

¹² Aam Bastaman Dan Riffa Juffiasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta)" Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan UMKM Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," (Jakarta: Universitas Trilogi, 2015), 275.

peran ganda yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga sekaligus sebagai pelaku usaha.

Adapun alasan peneliti memilih judul skripsi ini yaitu alasan objektif, bahwa wanita memiliki potensi dan kompetensi yang besar untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang bermanfaat dan membantu perekonomian keluarga. Apalagi potensi tersebut merambah ke berbagai bidang, termasuk pengembangan UMKM. Dalam islam meletakkan kedudukan yang sangat mulia bagi seorang wanita yaitu sebagai sosok yang bukan hanya disibukan dengan urusan rumah tangga (istri) yang identik di lakukan di dalam rumah, namun dapat juga melakukan aktivitas di luar rumah seperti menjadi pedagang, karyawan dan lain sebagainya dengan batasan tidak melupakan kewajiban sebagai seorang istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA DALAM MENJALANKAN BISNIS UMKM” (Studi Kasus Di Kabupaten Bojonegoro)**”. Dengan permasalahan utama dalam penelitian ini yakni berfokus pada 2 Rumusan permasalahan yaitu: (1) Faktor-faktor keputusan wanita memilih untuk menjalankan bisnis UMKM dari segi Faktor Internal dan Eksternal. Faktor-faktor internal antara lain: Minat, Motivasi, pemberdayaan diri. Sedangkan, faktor eksternal antara lain: Lingkungan keluarga/keturunan, dukungan suami/keluarga, sumber modal, lingkungan sosial. Dan (2)

Bisakah kendala-kendala yang dihadapi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM antara lain: Membagi waktu antara peran menjadi ibu rumah tangga, sebagai pelaku UKM dan sektor pemasaran dan lain sebagainya. Serta solusi dalam mengatasi kendala menjalankan bisnis UMKM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keputusan wanita memilih untuk menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi wanita dan solusinya dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita memilih untuk menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi wanita dan solusinya dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademisi

Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM serta mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh para UMKM wanita serta solusi yang dapat membantu para informan untuk tetap melanjutkan dan mengembangkan usaha tersebut dan menjadi salah satu acuan dari bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan UMKM di kabupaten Bojonegoro.

2. Secara praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna meraih gelar sarjana sastra satu (S-1) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.
- b. Sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi khususnya bagi wanita sebagai pelaku UMKM di kabupaten Bojonegoro.
- c. Sebagai solusi untuk memberikan jalan keluar terhadap kendala-kendala dan solusi yang terjadi pada wanita dalam menjalankan bisnis UMKM.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Bersumber dari studi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, penulis menemukan tentang masalah yang berkaitan dengan mengambil keputusan seseorang dalam menjalankan suatu bisnis terutama bisnis UMKM.

Dalam penelitian pertama yang dilakukan yang telah dilakukan oleh Nur Afifah¹³ yang berjudul “Pengambilan Keputusan Wirausaha Ikan Dengan Sistem Mandiri Dan Kemitraan (Studi Kasus Desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung)” Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah yaitu *pertama*, Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan yaitu karena adanya faktor pemaksa yakni tuntutan untuk menghidupi keluarga dan faktor yang disengaja yaitu karena merasa tidak puas terhadap pekerjaan sebelumnya. Proses pengambilan keputusan yang digunakan sebelum mendirikan usaha budidaya desa Gondosuli yaitu tipe pengambilan keputusan yang berdasarkan perencanaan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu dari kedua penelitian sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berwirausaha baik dari internal maupun eksternal dengan menggunakan jenis dan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari subjek penelitian. Subjek yang digunakan oleh Nur Afifah yaitu masyarakat yang mempunyai wirausaha budidaya ikan masyarakat

¹³ Nur Afifah, *Op.Cit.*, 78.

desa Gondosuli sedangkan subjek penelitian ini yaitu wanita yang sudah berrumah tangga yang berada di Kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian kedua yang dilakukan oleh Ni Luh Kerti Maryasih¹⁴ yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah” peneliti menemukan bahwa ekonomi, hobi dan ingin melestarikan warisan budaya yang menjadikan faktor pendorong dalam berwirausaha. Faktor ekonomi merupakan masalah utama dalam menajalkan bisnis untuk mencari tambahan uang dengan maksud membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua, mengisi waktu luang menjadi pengrajin keranjang ikan Linggoasri ketika tidak ada pekerjaan di ladang Dengan membuka usaha sendiri para pengrajin keranjang ikan Linggoasri. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi dan hobi seseorang dapat memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu dari kedua penelitian sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita dalam berwirausaha dengan menggunakan jenis dan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari subjek penelitian. Subjek yang digunakan oleh Ni Luh Kerti Maryasih yaitu pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah sedangkan

¹⁴ Ni Luh Kerti Maryasih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah (Mjir) Moestopo," *Journal International Relations*, Volume 1, No 1 (2021), 43-45..

subjek penelitian ini yaitu Wanita dalam menjalankan bisnis UMKM yang berada di Kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian ketiga yang dilakukan Nirmala¹⁵ yang berjudul “Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto” hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu menunjukkan bahwa pengusaha Wanita yang bergerak di bidang kuliner dan ide awal mereka membuka usaha tersebut dikarenakan atas dasar hobi. Sekalipun mereka pengusaha tetapi para wanita memang tidak pernah dipisahkan oleh urusan rumah tangga yaitu mengurus dapur, dan urusan dapur atau hobi memasak para kaum wanita jika dikembangkan dengan sungguh-sungguh akan memunculkan inovasi usaha baru yang sangat menjanjikan. Dengan faktor yang mendorong minat dari para kaum wanita untuk berwirausaha yaitu karena mereka melihat peluang usaha, keinginan dalam meningkatkan kemampuan diri dan memiliki fleksibilitas waktu dan membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dan keinginan untuk mengatur keuangan sendiri. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertemakan Wanita yang menjalankan bisnis. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha para pemilik usaha dibidang kuliner sedangkan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM.

¹⁵ Nirmala, “Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto,” *Journal of Economics and Business*, Volume 5, Nomor 1 (2021), 289.

Dalam penelitian keempat yang dilakukan Ilham Saputra¹⁶ yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi” hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu Berdasarkan analisis evaluasi aspek motivasional terhadap seratus responden wirausaha perempuan yang diteliti, telah terbentuk lima unsur motivasi, yaitu Faktor Keluarga (*Family Factor*), Faktor Pertumbuhan Pribadi (*Self-Development Factor*), dan Faktor Kebutuhan Berprestasi (*Achievement Needs Factor*), Faktor Pengangguran (*Unemployment Factor*) dan Faktor Penggunaan Dana yang menganggur (Faktor penggunaan kisaran harga yang tidak terpakai) dan variabel dominan maksimum di setiap aspek. itu adalah :

1. Berwirausaha karena keinginan keluarga pada *Family Factor* (Faktor keluarga).
2. Berwirausaha karena ingin mandiri secara ekonomi pada *Personal Growth Factor* (Faktor Pengembangan diri).
3. Berwirausaha karena keinginan pribadi pada *Need for achievement Factor* (Faktor kebutuhan berprestasi).
4. Berwirausaha karena pengangguran pada *unemployment factor* (Faktor pengangguran).
5. Berwirausaha untuk mengalihkan dana tak terpakai pada *Use of idle funds* (Faktor penggunaan dana tak terpakai).

¹⁶ Ilham Saputra, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro,” *Skripsi* (Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 74.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertemakan wanita yang menjalankan bisnis UMKM. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti tentang motivasi dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita dalam menjalankan bisnis UMKM, menggunakan metode kualitatif di Kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian kelima yang dilakukan Aam Bastaman dan Riffa Juffiasari¹⁷ yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta)” hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu Faktor internal (kesenangan yang didukung melalui pengetahuan/keterampilan, pemberdayaan diri, motivasi) berpengaruh pada pemilihan perempuan untuk berwirausaha. Faktor eksternal (fungsi suami/keluarga, lingkungan sosial, lingkungan keluarga/keturunan, kemungkinan dan pengaturan kembali modal) berpengaruh terhadap pemilihan perempuan untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga/keturunan tidak selalu menjadi komponen yang paling efektif yang mempengaruhi pilihan untuk menjadi seorang wirausahawan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini

¹⁷ Aam Bastaman Dan Riffa Juffiasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta)" Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan UMKM Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," (Jakarta: Universitas Trilogi, 2015), 275.

yaitu sama-sama bertemakan Wanita yang menjalankan bisnis UMKM dengan hasil keputusan berupa faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti dengan responden anggota ikatan wanita pengusaha Indonesia DKI Jakarta. Sedangkan penelitian ini menggunakan responden para wanita di kabupaten Bojonegoro tanpa adanya ikatan dari instansi manapun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono,¹⁸ penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti permasalahan yang bersifat sementara, dan akan berkembang setelah seorang peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sesuai karena penelitian yang akan diteliti merupakan suatu pembahasan yang sewaktu-waktu akan berubah dan berkembang sesuai dengan situasi sosial yang ada.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan informasi-informasi yang telah di dapatkan peneliti berupa hasil wawancara, catatan dan data deksriptif yang didapatkan peneliti pada saat penelitian.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta,CV. 2017), 213

Hasil dari penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti ini perlu dilakukan analisis deskriptif, wawancara secara mendalam serta menghayati dari beberapa obyek. Metodologi kualitatif selaku prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.¹⁹

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini yaitu penelitian dengan metode kualitatif, peran peneliti sangat berpengaruh untuk menentukan keseluruhan skenario mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data-data analisis, penafsiran pada data dan menjadi pelapor hasil dari penelitiannya.²⁰

Instrumen yang digunakan oleh peneliti selain manusia juga dapat digunakan yang meliputi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun fungsinya terbatas sebagai pendukung sesuai dengan informasi yang diinginkan. Maka dari itu kehadiran dari peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Tanpa kehadiran peneliti, keakuratan informasi yang diperoleh tidak dapat dijamin. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti harus terjun langsung ke masyarakat subjek penelitian untuk mempelajari langsung kenyataan di lapangan.²¹ Informan atau subjek

¹⁹ Moleong, L. J, *Metodolog Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 163.

²¹ *Ibid.*, 12.

mengetahui keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, karena peneliti sebelumnya telah mengajukan izin kepada organisasi yang bersangkutan.

3. Lokasi/Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan)

Lokasi/tempat Penelitian adalah tempat diadakannya penelitian untuk memecahkan masalah selama penelitian.²² Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Tempat penelitian ini di beberapa UMKM yang didirikan oleh para wanita yang berada di Bojonegoro. Lokasi-lokasi ini dipilih sebagai objek dari penelitian karena para pelaku usaha wanita ini menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

Adapun alasan yang mendasari kabupaten Bojonegoro dipilih menjadi tempat penelitian karena kabupaten Bojonegoro memiliki potensi besar di bidang UMKM terutama pemilik usaha tersebut yaitu para wanita yang sudah berrumah tangga. Selain itu Kecamatan Bojonegoro belum pernah dilakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan yang sama. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian ini dapat dengan mudah peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dari wirausahawan Wanita Bojonegoro.

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah:

²² Ajat Rukajar, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Quality Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita memilih untuk menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro

Data yang akan digunakan dalam rumusan masalah yang pertama yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder. Dengan sumber data utama yaitu diperoleh peneliti langsung dari kata-kata serta tindakan objek dan diwawancarai. Karena dalam penelitian kualitatif terdapat 2 kegiatan yaitu:²³ 1) Teknik wawancara dan observasi dan 2) Teknik dokumentasi dan triangulasi. Peneliti juga menggunakan data yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yaitu 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi dan 4) diskusi terfokus.

b. Kendala-kendala yang dihadapi wanita dan solusinya dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro

Data yang digunakan peneliti dalam rumusan masalah yang kedua ini yaitu menggunakan teknik diskusi terfokus. Dengan teknik ini peneliti dengan informan akan lebih nyaman, informan dapat memberikan informasi dengan santai dan peneliti lebih mudah mendapatkan informasi dan dapat memberikan solusi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

²³ Suwendra, I. W, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: NilaCakra, 2018), 55.

- a. Observasi merupakan rangkaian informasi yang mendasar dengan menggunakan pengamatan terhadap informasi yang diinginkan selama penelitian.²⁴ Pengamatan dapat berbentuk rekaman bagaimana manusia bereaksi terhadap pertanyaan, dan apakah mereka bertindak dengan cara lain dari apa yang mereka katakan atau maksudkan. Pengamatan tidak selalu terbatas pada pengalaman penglihatan.²⁵ Semua indera penciuman, sentuhan, pendengaran dapat terlibat, dan ini tidak perlu dibatasi pada rentang yang dapat dipahami oleh indera manusia. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung perilaku kepada wanita yang menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro Kecamatan Bojonegoro.
- b. Wawancara dalam penelitian ini peneliti akan melakukan jenis wawancara tidak terstruktur dengan format yang fleksibel pada panduan beberapa pertanyaan akan tetapi format tersebut tetap menjadi pilihan pewawancara, untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi dari para wanita yang menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro Kecamatan Bojonegoro dengan sedikit santai.²⁶
- c. Dokumen dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dokumen seperti publikasi, rekaman dan laporan penelitian untuk data

²⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 121.

²⁵ Ibid., 122.

²⁶ Ibid., 118.

tambahan penelitian diambil saat melakukan observasi dan wawancara kepada wanita yang menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro Kecamatan Bojonegoro.²⁷

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data yang digunakan adalah model analisis data Miles dan Huberman²⁸ dari Sugiono²⁹ Terdapat 3 alur pengolahan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data/display data dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (verifikasi).

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah reduksi dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Karena pada saat rangkaian fakta berlangsung terjadi penelusuran tema, membuat memo dan membuat gugus-gugus. Reduksi ini terus berlaku sampai setelah studi lingkungan sampai dokumen terakhir lengkap dan terstruktur.

Pada reduksi data merupakan bagian dari analisis peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengolahan

²⁷ Ibid., 115.

²⁸ Miles dan Huberman, *Op.Cit.*, 16.

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, 193.

reduksi data yaitu dengan menajamkannya analisis, mengkategorikan ke dalam setiap masalah yang ada lewat uraian-uraian singkat dari pemilik bisnis dan mengorganisasikan data sampai peneliti dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi. Fakta-fakta yang ingin direduksi melalui cara peneliti adalah semua fakta yang menyangkut masalah-masalah penelitian. Oleh karena itu reduksi data sangat diperlukan dalam penelitian sehingga tidak ada data yang menumpuk dan tidak mempersulit pada saat analisis berikutnya.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis penyajian data. Penyajian data ini merupakan kumpulan catatan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan penyajian data menurut Djam'an & Aan³⁰ dapat memudahkan peneliti untuk mengenali apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

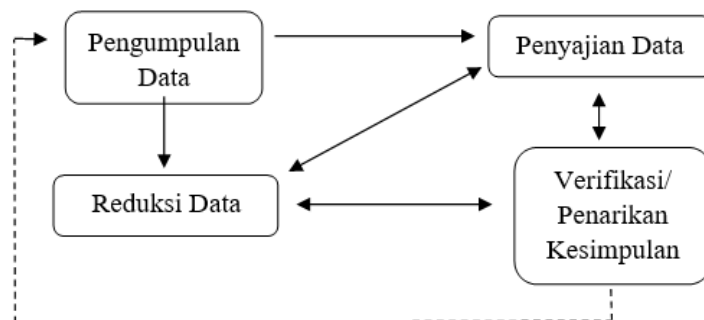
Pada saat penelitian berlangsung kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi oleh peneliti. Verifikasi ini dibuat singkat sesuai dengan pemikiran yang terlintas dalam pikiran peneliti saat

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 219.

menulis, catatan-catatan lapangan. Maka pada kesimpulan akhir tidak hanya pada proses pemngumpulan data saja akan tetapi perlu adanya verifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan karena menurut Djam'an & Aan.³¹ Kesimpulan awal yang ditarik tetap bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti konklusif untuk data yang terkumpul dapat diubah, namun jika kesimpulan awal didukung dengan bantuan menggunakan bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulannya kredibel. Pada penelitian ini proses analisis data Miles dan Huberman³² menggunakan model analisis data interaktif secara seksama dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 1.1

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



7. Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti menyusun keseluruhan data yang sudah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut dapat mudah dipahami oleh peneliti dan temuan tersebut dapat

³¹ Ibid., 219.

³² Miles dan Huberman, *Op.Cit.*, 20.

diinformasikan secara jelas. Dalam penelitian kualitatif ini data-data yang diperoleh adalah dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti hingga data terkumpul. Dengan pengamatan ini dapat mengakibatkan variasi data yang sangat tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.³³

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi; *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), *confirmability* (obyektivitas).³⁴

a. Uji Credibility (Validitas Internal)

Credibility (kredibilitas) adalah ukuran kebenaran information yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian

b. Uji Credibility (Validitas Internal)

Transferability (keteralihan) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas,

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 331.

³⁴ Ibid., 364.

sistematis, dan dapat dipercaya. Maka peneliti harus membuat pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian.

c. *Dependability* (Reliabilitas)

Pengujian ini dilakukan melalui audit keseluruhan proses penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika orang lain dapat mengulangi atau mencerminkan proses penelitian tersebut. Evaluasi ini dilakukan melalui pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai dari peneliti mencari tahu masalah, terjun ke lapangan, mencari tahu ketersediaan informasi, membaca informasi, mencoba keabsahan informasi, dan membuat kesimpulan.

d. *Confirmability* (Obyektifitas)

Suatu penelitian dapat dikatakan sebagai obyektif jika penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, *uji confirmability* sama dengan *uji constancy*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan melalui *part check*, triangulasi, pengamatan ulang, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa BAB. Adapun pembahasan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, studi penelitian terdahulu, metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data, Teknik pengecekan keabsahan data/temuan dan Sistem Pembahasan.

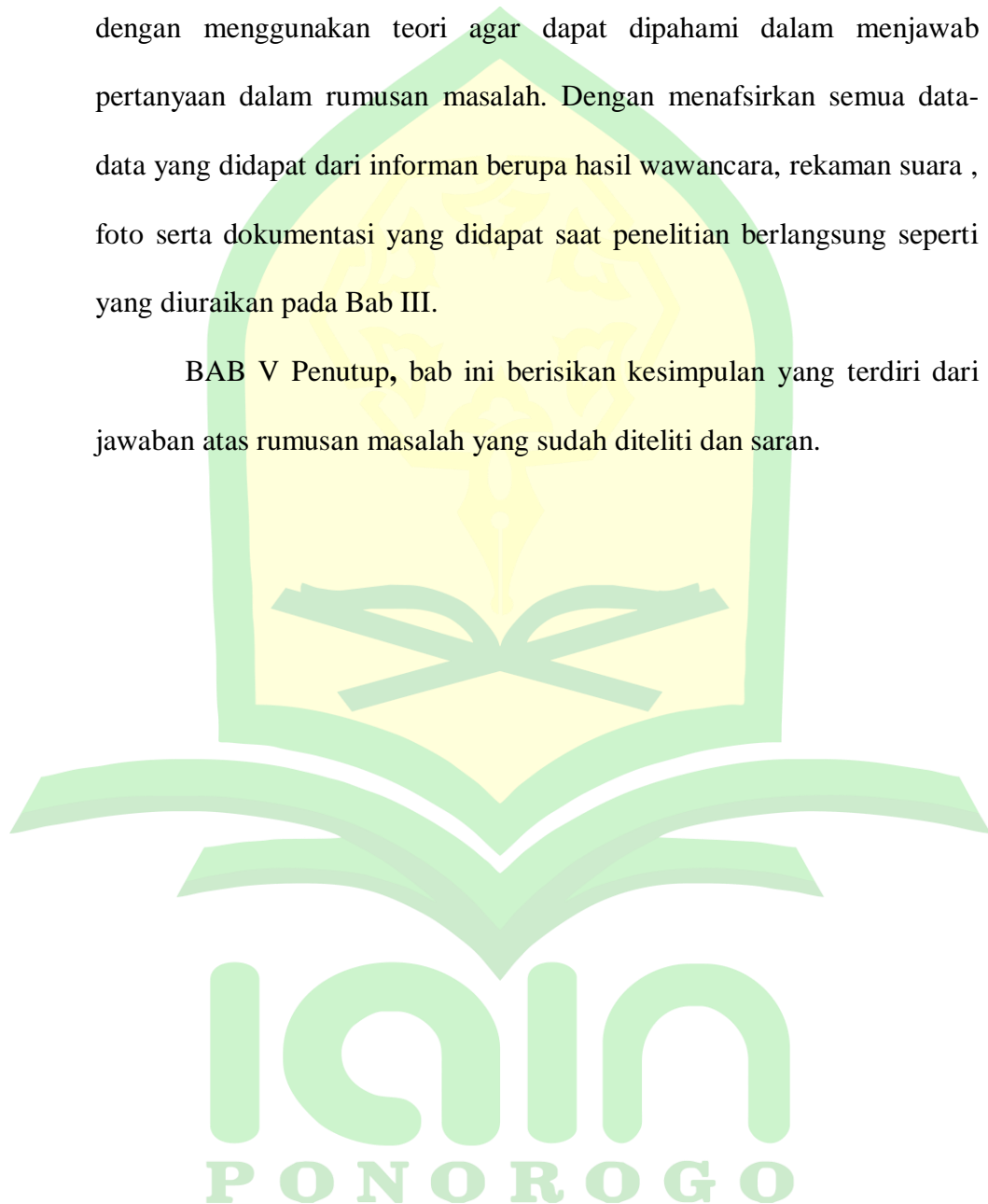
BAB II Kajian Teori, bab ini berisi tentang Kajian teori sesuai dengan rumusan masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM dan kendala-kendala yang dialami saat menjalankan bisnis UMKM serta menjadi wanita yang sudah berrumah tangga. Data yang akan dikaji menggunakan penelitian kualitatif.

BAB III Paparan Data, bab ini memuat uraian yang memaparkan data dan temuan yang sudah didapatkan dari para informan dengan menggunakan metode yang telah diuraikan pada Bab I. Paparan data ini terdiri dari deskripsi data yang sudah disajikan oleh peneliti dengan topik faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil dari analisis data tersebut. Deskripsi data yang diperoleh peneliti yaitu dari observasi yang terjadi dan hasil wawancara kepada para informan serta deskripsi

informasi yang didapatkan dari dokumentasi, rekaman suara, rekaman video dan foto.

BAB IV Analisis, bab ini merupakan proses penafsiran data dengan menggunakan teori agar dapat dipahami dalam menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Dengan menafsirkan semua data-data yang didapat dari informan berupa hasil wawancara, rekaman suara, foto serta dokumentasi yang didapat saat penelitian berlangsung seperti yang diuraikan pada Bab III.

BAB V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan yang terdiri dari jawaban atas rumusan masalah yang sudah diteliti dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam

Menurut *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD)¹. Terdapat dua alasan pengusaha wanita menjalankan bisnis yaitu Pertama, ingin menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak harus menciptakan lapangan kerja, akan tetapi ingin mendapatkan relevansinya. Kedua, tidak ada analisis rinci tentang pengusaha wanita karena wanita memiliki kepribadian yang tidak diragukan lagi sebagai ibu rumah tangga dan pengusaha. Menurut Anggadwita dan Dwanto², pengusaha wanita yaitu seorang wanita yang dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan kewirausahaan. Dapat mengalami suatu hal yang berisiko dan juga dapat melihat peluang untuk tumbuh di lingkungan mereka serta dapat memanfaatkan sumber daya disekitarnya dengan benar untuk meningkatkan daya saing saat berwirausaha.

Dalam Al-Qur'an tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki maupun perempuan, bahkan dalam Al-Qur'an Allah menjanjikan keduanya dengan kehidupan yang baik hayatan thayyibah).

¹ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). "Women's Entrepreneurship: Issues and Policies. Paris: OECD" dalam <https://www.oecd.org/cfe/smes/31919215.pdf>, (diakses pada tanggal 22 maret 2022, jam 13.26).

² Anggadwita, G. dan Dhewanto, W. "Women Entrepreneurial Intention in Micro and Small Enterprises (MSEs) in Indonesia: The Influence of Environmental Factors on Perceived Behavioral Control". *Proceeding of International Conference on Global Trends in Academic Research*, Full Paper Proceeding GTAR-2014, Vol. 1, (2014), 246-254.

Selama adab syar'i tetap dijaga, tidak terjadi ikhtilath antara pria dan wanita sehingga secara minim tidak produktif.³

طَيِّبَةَ حَيَاةٍ فَلْنُحْيِيَنَّهٗ مُؤْمِنٍ وَهُوَ أَنْتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

Artinya: "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."⁴ (al-Nahl [16]:97)

Syariat Islam tidak membedakan hak antara pria dan wanita untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Quran surat al-Nisa [4]:32

مِمَّا نَصِيبٌ لِّلرِّجَالِ ۖ لِيُضِيبَ عَلٰى بَعْضِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَضَّلَ مَا تَتَمَنَّوْنَ وَلَا
نَّ ۖ فَضْلِهٖ مِّنَ اللّٰهِ وَسَأَلُوْا ۖ اِكْتَسَبْنَ مِمَّا نَصِيبٌ وَلِلنِّسَاءِ اِكْتَسَبُوْا
عَلِيْمًا شَيْءٍ بِكُلِّ كَانِ اللّٰهُ

Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"⁵

³ Amman ibn Ali al-Jami', Muhammad, *Pelita Rumah Tangga Islam (Wanita Karir)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1984), 15.

⁴ Al-Qur'an, 16: 97.

⁵ Al-Qur'an, 4: 32.

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian.⁶

Dengan demikian Islam tidak melarang wanita berkarir, tetapi mengharuskan wanita mengurus rumah dan keluarganya. Sebaliknya Islam mengharuskan pria bekerja dan menganjurkan pria membantu istrinya mengurus rumah tangga sebagaimana dicontohkan Rasulullah. Wanita diperbolehkan bekerja membantu penghasilan suaminya, asalkan tetap menjaga hukum, memelihara diri dan kehormatannya sebagaimana Islam telah menjaganya. Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan dari eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia, baik laki-laki maupun perempuan diciptakan Allah dengan daya fisik, piker, kalbu serta daya hidup untuk melakukan aktifitas pekerjaannya yang merupakan bagian dari amal shaleh. Adapun kriteria amal Shalih ada 3 yaitu: 1) Sesuai dengan ajaran yang dibawa nabi 2) Ikhlas karena Allah Ta'ala 3) dibangun berdasarkan aqidah yang benar.⁷

⁶ Hassanatunajjah, "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir," *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 20.

⁷ Isna Rahmah Solihatin, "Konsepsi Al-Qir'an tentang perempuan pekerja dalam mensejahterakan keluarga," *skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 41.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis UMKM

Seorang pengusaha terutama UMKM wanita memiliki kepribadian yang tidak diragukan lagi yaitu dapat menghadapi hal yang beresiko dalam menjalankan bisnis UMKM serta dapat memanfaatkan sumber daya disekitarnya dengan benar untuk meningkatkan daya saing saat berwirausaha. Dalam syariah islam tidak ada membedakan hak antara pria dan wanita untuk untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan mencari penghidupan di muka bumi ini. Berdasarkan penelitian Khalid definisi konsep terkait faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita dalam menjalankan bisnis UMKM adalah sebagai berikut:⁸

1. Faktor Internal

- a) Minat terkait keterampilan adalah minat seseorang (*informan*) berdasarkan bakat atau kemampuan dalam suatu kegiatan (wirausaha). Minat merupakan pendorong yang kuat bagi seorang wirausahawan untuk melakukan kegiatan usaha yang diinginkannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan potensi dan bakat, keberadaan minat merupakan faktor penting dalam mengembangkan bakat. membuat seseorang lebih termotivasi, gigih dan aktif dalam kegiatannya. Seseorang yang tertarik pada ilmu-ilmu seperti ilmu

⁸ Khalid et.al, Stimulating factors on women entrepreneurial intention., “ *Journal Business Management Dynamics*”, Volume 2, Nomor 6 (2012), 2.

kuliner (tata boga), fashion dan model, atau teknologi informasi dan komputer (ICT), akan menunjukkan kegemaran akan hal-hal tersebut.⁹

b) Pemberdayaan diri adalah seseorang (*informan*) berusaha menggunakan potensi dirinya dengan cara yang terbaik. Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata daya yang berarti upaya, usaha, akal, kemampuan.¹⁰ Jadi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹¹

c) Motivasi adalah untuk mendorong seseorang untuk berprestasi agar dapat mencapai prestasi yang terbaik, dalam hal ini dalam bidang kewirausahaan. Karena jika diperhatikan faktor utama di balik kemampuan seseorang dalam berbisnis adalah motivasi. Motivasi setiap orang untuk memutuskan berwirausaha tentu berbeda-beda, seringkali motivasi tersebut dapat dipertahankan walaupun ada dukungan dari lingkungan sekitar, terutama orang-orang terdekatnya. Terdapat 3 faktor yang memilih motivasi pada berwirausaha yaitu keinginan & minat memasuki global usaha, asa & cita-cita sebagai wirausaha, dan dorongan berdasarkan lingkungan.¹²

⁹ Muhammad Ridwan et.al, *Kewirausahaan* (Padang: Muharika Rumah Ilmiah, 2020), 49.

¹⁰ Badudu & Zain. "Kamus Umum Bahasa Indonesia", (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001), 317.

¹¹ Mubyarto, "*Membangun sistem ekonomi*", (Yogyakarta: BPFE, 2000), 263.

¹² Yuni Siswanti et.al, *Pemberdayaan Wanita Melalui Wirausaha Berbasis Potensi Lokal* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama Yogyakarta, 2020), 75.

2. Faktor Eksternal¹³

- a. Dukungan suami/keluarga yang diharapkan adalah bagaimana respon aktif suami/keluarga terhadap keputusan wirausaha istri (informan).
- b. Sumber dana yang disebutkan dalam penelitian ini mengacu pada berbagai sumber dana yang dapat digunakan dan digunakan oleh penyedia informasi sebagai dana wirausaha.
- c. Lingkungan keluarga/keturunan dalam penelitian ini adalah lingkungan terdekat Berasal dari keluarga/orang tua di rumah dan bekerja Menjadi wirausaha
- d. Lingkungan sosial yang dibahas adalah lingkungan/tetangga/teman terdekat Siapa yang melatarbelakangi informan Tumbuh dan berkembang.
- e. Peluang yang dibahas adalah satu atau lebih peluang yang dimiliki informan wirausaha.

Tabel 2.1

Kategori-kategori wanita pengusaha menurut faktor yang mempengaruhi/latar belakang untuk menjalankan bisnis UMKM

Kategori	Yang Mempengaruhi/Latar Belakang
I (Kesempatan)	- Untuk tetap sibuk-hobi/tertarik - Kelurga/suami memiliki usaha
II	- Kebutuhan uang /pendapatan tambahan

¹³ Khalid et.al, Stimulating factors on women entrepreneurial intention., “ *Journal Business Management Dynamics*”, Volume 2, Nomor 6 (2012), 3.

(Terpaksa)	
III (Sengaja Diciptakan)	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai sesuatu/fleksibilitas - Tantangan mencoba sendiri membuat sesuatu - Menunjukkan kepada orang lain bahwa saya bisa melakukannya - Menjadi mandiri - Kepuasan sendiri - Sebagai contoh bagi anak-anak - Memberi kesempatan kerja bagi orang lain/membuat sesuatu yang berharga

Sumber: Das (2000)

Faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:¹⁴

1. Faktor Keluarga (*Confidence Modalities*)

Pada faktor keluarga yang menjadi seseorang termotivasi dalam melakukan usaha dikarenakan sengaja atau tidak sengaja seseorang tersebut cukup menjiwai dalam pekerjaan seperti itu. Biasanya jenis usaha yang diturunkan dari generasi ke generasi hingga generasi. Menjalankan bisnis bukanlah hal baru, karena telah terbiasa sejak kecil

2. Faktor yang Disengaja (*Emotion Modalities*)

¹⁴ Ni Luh Kerti Maryasih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah (Mjir) Moestopo," *Journal International Relations*, Volume 1, No 1 (2021), 36-38.

Pada faktor ini biasanya dari awal tidak berniat bekerja di kantor atau lebih dikenal dengan orang bergaji. Jauh sebelum itu, mereka memiliki persiapan untuk start-up. Sudah mempersiapkan diri mereka untuk berwirausaha. Orang dengan alasan seperti ini lebih mungkin berhasil. Karena mereka mencurahkan seluruh pengetahuan dan energi mereka untuk bisnis yang mereka mulai.

3. Faktor Pemaksa (*Tension Modalities*)

Dengan adanya berbagai faktor yang tampaknya dipaksa oleh keadaan, sehingga tidak punya pilihan selain menjadi pengusaha. Alasan seperti itu sering datang dari orang yang menganggap bisnis mereka sebagai aktivitas sekunder. Artinya, mereka membangun bisnis bukan karena keinginan mereka sendiri, tetapi dari faktor ekonomi atau lainnya.

4. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah tempat dimana seseorang menerima pengetahuan umum untuk mengembangkan bakatnya. faktor penghubung antara pendidikan bagi perempuan pengusaha adalah bahwa dengan pengetahuan umum dunia usaha, dapat membantu pengusaha perempuan ini memulai dan mengelola usaha semaksimal mungkin, dan dapat mengubah risiko menjadi orang. peluang bagi usahanya.

C. Kendala-kendala Dalam Menjalankan Bisnis UMKM

Selain Faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM, terdapat pula faktor yang menghambat wanita untuk menjalankan bisnis. Karena dalam menjalankan peran produktifnya wanita pasti mendapati

tantangan dan hambatan dari internal dan eksternal individu yang membuat wanita melakukan kegiatan bisnis untuk terus bersigap dalam mengambil suatu tindakan dengan harapan memperoleh tujuan dengan hasil yang maksimal. Faktor penghambat wanita menjalankan bisnis yaitu:¹⁵

1. Faktor kewanitaan, dimana sebagai ibu rumah tangga ada masa hamil, menyusui, tentu agak mengganggu jalannya bisnis, hal ini dapat diatasi dengan medelegasikan wewenang atau tugas pada karyawan atau orang lain. Tentunya pendelegasian ini mempunyai keuntungan dan kerugian. Jalannya perusahaan tidak akan persis sama bila dipimpin oleh pemilik sendiri, jadi ada dua kemungkinan lebih baik dan lebih buruk.
2. Faktor sosial budaya, adat istiadat, tradisi. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab penuh atas pekerjaan rumah tangga. Jika anak atau suaminya sakit, mereka harus ekstra hati-hati, yang akan menghambat usaha mereka. Jelaslah bahwa bisnis perempuan tidak sebebaskan laki-laki. Wanita tidak bebas keluar kota, koridor, makan malam, dll. Anggapan atau kebiasaan dalam sebuah rumah tangga bahwa suami adalah suami pengganti dan suami bekerja, juga sulit untuk mengembangkan usaha menjadi perusahaan besar.
3. Faktor emosional yang dimiliki wanita, selain bermanfaat juga bisa merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena ada faktor emosional, maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya.

¹⁵ Muhammad Rizal, Dias Setianingsih, dan Riny Chandra. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha. (Study kasus di Kota Langsa)." *Skripsi* (Aceh: Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, 2016), 528.

Selain itu, di antara staf kepemimpinan, ada faktor emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan pria atau wanita secara tidak rasional.

4. Sifat Cerdas, gesit, hemat dan pengelolaan keuangan rumah tangga akan mempengaruhi keuangan usaha. Terkadang wanita kantoran sulit mengeluarkan uang dan harganya agak mahal. Kebiasaan ibu-ibu adalah jika ingin membeli, mereka membayar dengan harga yang sangat rendah, tetapi ketika mereka menjual, harganya tinggi.

Hambatan dalam penelitian *Graduate entrepreneurial intention in South Africa: Motivations and obstacles* hambatan utama yang di alami oleh wirausaha wanita adalah sebagai berikut:¹⁶

1. *Capital* (Kurangnya permodalan)

Masalah utama seorang wirausahawan adalah kesulitan keuangan dan politik atau masalah birokrasi suatu negara. Semakin besar aktivitas dan ukuran perusahaan, semakin banyak modal yang dibutuhkan oleh pengusaha dan terkadang pengusaha tidak dapat mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memulai.

2. *Skill* (Kurangnya kemampuan)

Kewirausahaan dapat didorong melalui Pendidikan dan khususnya pendidikan kewirausahaan. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan menghasilkan kompetensi keterampilan bisnis, termasuk pengetahuan,

¹⁶ Mediany Kriseka Putri et.al, "Identifikasi Motivasi Dan Hambatan Wanita Pengusaha (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Depok)" *E-Proceeding of Management*, Volume 7, Nomor 1 (2020), 4-5.

keterampilan, dan kemampuan. Skill sangat dibutuhkan jika seseorang ingin membangun suatu bisnis atau menjalankan bisnis, jika skill ini menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh wirausaha maka usaha yang dijalankan tidak akan berjalan dengan maksimal.

3. *Support* (Kurangnya dukungan)

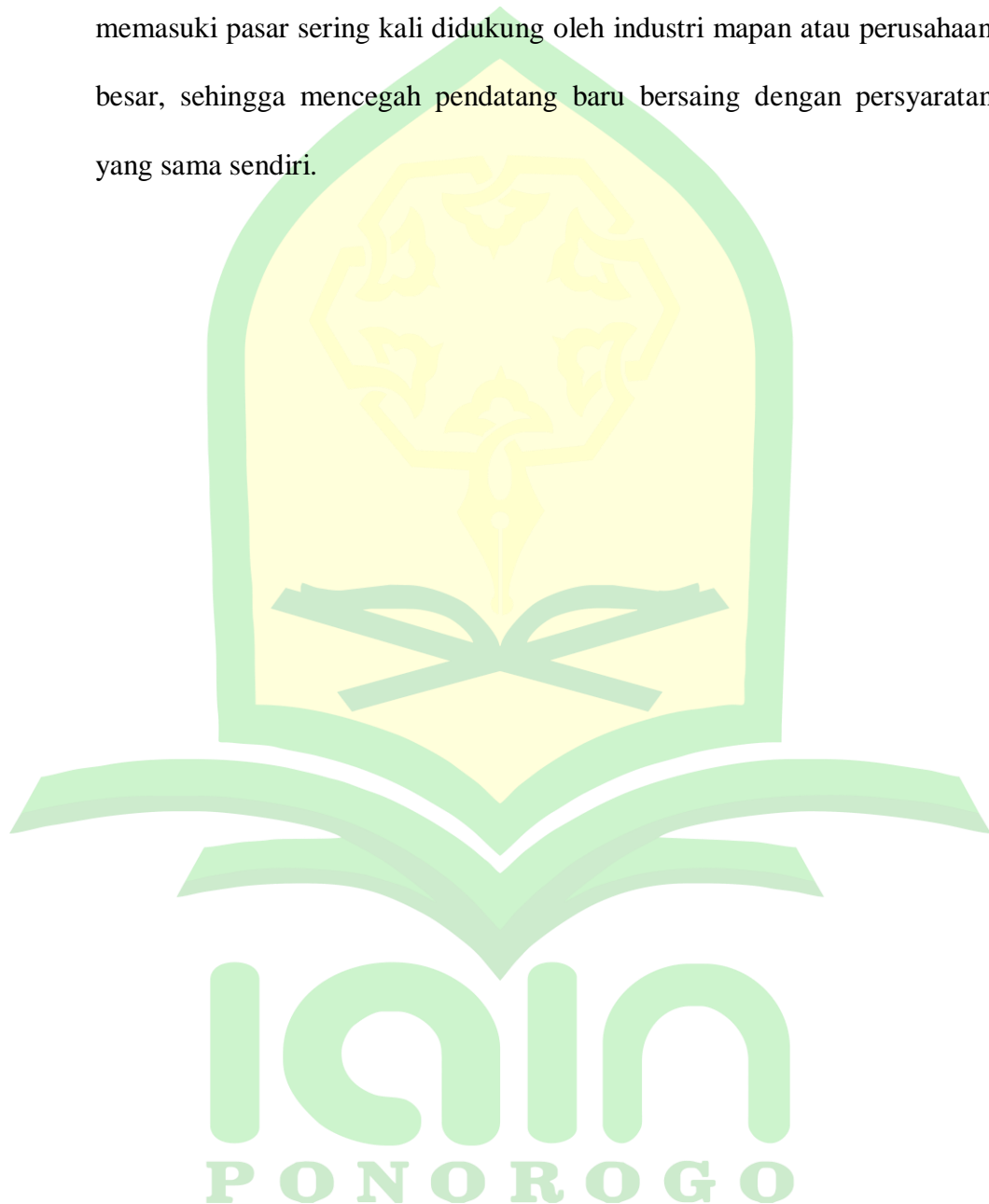
Kurangnya dukungan merupakan penghalang yang tak terlihat diklasifikasikan menjadi disengaja dan tidak disengaja. Hambatan yang tidak disengaja berasal dari kurangnya dukungan terhadap para wirausahawan atau dari budaya yang tidak menghargai wirausahanya. Karena support merupakan salah satu penyemangat atau motivasi wirausaha untuk terus bertahan dan berkembang dalam usahanya.

4. *Risk* (Ketakutan akan risiko)

Dalam kehidupan bisnis, wirausahawan selalu dihadapkan pada intensitas risiko. Sifat bisnis dalam manajemen risiko dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis karakteristik pengambilan risiko, yaitu *risk-seeking* (orang yang suka dengan risiko tinggi), *moderat risk* (orang yang memiliki sifat suka mengambil risiko sedang), dan *risk averse* (orang memiliki sifat suka menghindari risiko). Secara keseluruhan, pengusaha sukses memiliki hak untuk memilih risiko *moderat risk*/sedang, sementara pengambilan keputusan membutuhkan pertimbangan yang cermat, ini sesuai dengan risiko pengusaha tersebut. orang, jika gagal, mereka sendiri. Pengusaha akan menemukan bisnis dengan tingkat pemahaman pribadi yang tepat perubahan lingkungan

5. *Macro Economy* (Ekonomi skala besar)

Hambatan tak terlihat diklasifikasikan menjadi disengaja dan tidak disengaja. Hambatan yang disengaja untuk mencegah pendatang baru memasuki pasar sering kali didukung oleh industri mapan atau perusahaan besar, sehingga mencegah pendatang baru bersaing dengan persyaratan yang sama sendiri.



BAB III

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA DALAM MENJALANKAN BISNIS UMKM DI KABUPATEN BOJONEGORO

A. Profil dan Respons Informan

Pada penelitian ini informan yang diambil yaitu 14 wirausaha wanita yang berdomisili di Kabupaten Bojonegoro. Profil informan dalam segi Pendidikan yaitu mayoritas lulusan SMA dan S-1. Dalam segi usia berumur 30 sampai 50 tahun pada usia ini masih merupakan usia produktif seseorang dalam bekerja. Sedangkan mengenai bidang usaha yang dijalankan informan memiliki usaha di bidang Craft seperti Kerajinan Handmade, Aksesoris, Rajutan, Anyaman dan Fashion di di bidang manufaktur seperti Camilan, Bumbu masakan serta Frozen Food dan bidang jasa seperti Wedding Organizer. Dengan ini usaha yang dijalankan para informan sangatlah bervariasi.

Lama usaha yang dijalankan sekitar 5 sampai 30 tahun. Ini juga bisa ada hubungannya dengan usia mereka yang sekarang tidak muda yaitu wanita yang sudah berumah tangga yang memang berusia 30 tahunan sampai 50 tahunan, dengan ini sebagian dari para informan sudah menjalankan bisnis ini sekitar lebih dari 5 tahunan. Informan ini terjun ke dunia wirausaha penuh setelah berumah tangga atau sudah menikah, meskipun ada beberapa yang

melanjutkan dari usaha orangtuanya dan sudah memiliki embrio wirausaha semasa mudanya.

Para responden pada penelitian ini memilih bekerja sebagai seorang wirausahawan dengan peran gandanya menjadi seorang wanita yang sudah berumah tangga dengan harapan sebagai jalan keluar untuk tetap bekerja dan tidak meninggalkan tugas wajib sebagai ibu rumah tangga. Dengan ini mendapatkan kinerja yang maksimal serta lebih produktif memanfaatkan jam kerja bisnis yang fleksibel dan adanya dukungan keluarga dalam meniti karir.

Tabel 3.1

UMKM Wanita di Kabupaten Bojonegoro

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat	Bidang Usaha
1	Meirina Suminartyaningsih	QQ Collection Craft Souvenir & Workshop	Jl. Serma Abdullah 154 Bojonegoro	Kerajinan Handmade & Jasa Pelatihan Ketrampilan
2	Yustin Muryani	Yustin Collection	Jl. Kolonel Sugiono 43 Bojonegoro	Fashion dan Berbagai Craft
3	Siti mardhiyah	Diea Art project	Ds. Sambong Kec.Ngasem	Wedding Organizer

			Kab.Bojonegoro	
4	Nita Sulistyaningtyas	Mandiri Sumber Rejeki	Jl. KsTubun No 45 Mojokampung Bojonegoro	Bumbu dan Camilan
5	Sri Utami	Guweeng "ikitazq"	Jl.Brigjen Sutoyo Gang Cholil.Sukorejo.	Berbagai Craft dan Anyaman tas
6	Nyunarwati	Srikandhi	Desa Sambongrejo, Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro	Aneka cemilan
7	Tutiany	Annie craft	Ds. Ngadiluhur Kec.Balen Kab.Bojonegoro	Berbagai Craft
8	Isrohatin	Yofiku colection	Desa Dukohlor Malo Bojonegoro	Berbagai Craft dan Rajutan
9	Nurul Arifin	Nurul Mutiar Lombok	Jl Serma Maun Gg Garuda Rt 14 Blok 3	Berbagai Craft dan Fashion

			Perumahan No 2	
10	Wida Ayu Mei Nainty	Duma Food	Balen	Makanan dan Minuman
11	Lilis Sri Hindarti	Bhinelish	Ds. Klepek Rt.03 Rw.01 Kec. Sukosewu Kab. Bojonegoro	Berbagai Craft dan Rajutan
12	Serlin Arlianti	Galeri Viorenza	Pertokoan Aspol No.7A Jln. Panglima Sudirman Rt.08 Rw.02 Kel. Kepatihan Kab. Bojonegoro	Berbagai Craft
13	Nur Latifah	Cheetos Tahu	Ds. Kuncen Kec. Padangan Kab. Bojonegoro, Jawa Timur	Kuliner & makanan
14	Putri Wyi Mei Pujilestari	Bolen Bojonegoro,	Desa Ngaglik, Kecamatan	Bolen : bakery,

		Ajeemaza	Kasiman, Kabupaten Bojonegoro	Ajeemaza : Syar'i fashion
--	--	----------	-------------------------------------	------------------------------

Sumber: Wawancara (2022)

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita memilih untuk menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro

Setiap wanita yang menjalankan bisnis UMKM, terutama di Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk terus menjalankan, mengembangkan serta mempertahankan bisnis yang mereka tekuni. Berikut ini penjelasan dari Ibu Meirina Suminartyaningsih pemilik QQ Collection Craft Souvenir & Workshop di bidang usaha Kerajinan *Handmade* & Jasa Pelatihan Ketrampilan selaku salah satu Pelaku Usaha UMKM wanita di Kabupaten Bojonegoro tentang faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menjalankan bisnis UMKM:

Yaitu Kemajuan teknologi saat ini dengan kemajuan dunia teknologi/IT kita sebagai IRT tetap bisa menjalankan bisnis dari rumah. Dengan jam kerja bisnis saya fleksibel sehingga bisa menjalankan bisnis tanpa harus meninggalkan kewajiban sebagai IRT. Kalu dari faktor internal sendiri saya sangat berminat dalam bidang usaha yang saya kerjakan saat ini. Dari semula hanya membantu tugas sekolah keponakan membuat prakarya boneka dari kain flannel hingga memutuskan untuk membuka usaha *craft* dengan produk gantungan kunci, hiasan toples, hiasan tisu dan kerajinan kain flannel lainnya dimana dari iseng membantu keponakan dan hobi membuat prakarya akhirnya dapat menghasilkan hingga saat ini”¹

¹ Meirina Suminartyaningsih, *Wawancara*, 30 Maret 2022

Faktor lainnya yang mempengaruhi wanita menjalankan bisnis UMKM terutama sebagai Ibu Rumah Tangga terkait dengan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu, sehingga banyak suami yang tidak mengizinkan istrinya untuk bekerja di kantor di luar rumah.

Memanfaatkan waktu luang dirumah dengan melakukan hobi/ minat yang dimiliki para wanita ini mereka memutuskan untuk menjalankan bisnis dari rumah. Karena sebagai seorang wirausaha yang tidak mengharuskan seseorang atau seorang istri untuk keluar rumah, akan tetapi dapat dilakukan di dalam rumah sehingga mereka tetap bisa mengerjakan tugas-tugas rumah tangganya. Dengan ini wirausaha dirumah merupakan alternatif yang baik bagi istri di mata suaminya.

Ibu Lilis Sri Hindarti misalnya. Sebagai pemilik Bhinelish di bidang usaha Craft dan Rajutan. Suami beliau tidak mengizinkan dirinya untuk bekerja di kantor/ di luar rumah. Dengan adanya keterampilan merajut yang dimiliki Ibu Lilis Sri Hindarti dan mengisi kekosongan setelah selesai mengerjakan tugas rumah, beliau mulai mencoba untuk membuat gantungan kunci dari hobi yang dimilikinya.

Sehingga beliau mulai membuka Griya Bhinelish di rumah. Dengan permodalan awal dari suaminya. Ibu Lilis Sri Hindarti merasa bahwa pilihannya mantap menjadi wirausahawan mendapat dukungan penuh dari suaminya. “tanpa adanya dukungan dan pengertian dari suami saya dalam bekerja dan meniti karir saya akan berfikir dua kali untuk menjalankan bisnis

UMKM ini....”² *Ungkapnya*. Usaha ini sudah berjalan dari tahun 2011- sekarang dan sekitar 11 Tahun. Dengan usaha yang didirikannya Ibu Lilis Sri Hindarti dapat memperdayakan Ibu-Ibu sekitar lingkungan beliau untuk bekerja sama sebagai karyawan lepas, sehingga bahan mentah akan disediakan di Bhinelish atau bahan dari Ibu-Ibu skitar lalu setelah menjadi barang jadi akan disetorkan ke Bhinelish.

Menjalakan bisnis UMKM karena adanya Minat /Hobi ataupun memiliki kecakapan yang relevan bukan hanya dimiliki oleh Ibu Lilis Sri Hindarti tapi informan lainnya yang memiliki usaha Usaha Craft dan Anyaman tas. Memulai berwirausaha setelah mendapatkan peluang dari lingkungan sekitar dengan menyediakan berbagai macam Anyaman tas. Tentunya telah mendapatkan dukungan dari suami.

Selanjutnya, informan-informan lain memiliki faktor lainnya yang mempengaruhi untuk menjalankan bisnis dengan latar belakang keluarga wirausaha, orangtua menjadi wirausaha pula. Dengan adanya latar belakang ini wirausahawan yang kuat tersebut. Beliau memiliki niat dan motivasi yang kuat untuk menjalankan bisnis, namun akan terasa lebih mantap jika mendapat dukungan lebih dari suami. Karena terkait dengan kiprahnya untuk menjalankan bisnis sebagai pengusaha wanita. Ibu Sri Utami pemilik Guweeng "Ikitazq" Bidang Usaha Craft dan Anyaman tas mewarisi darah dari orangtuanya. Orangtuanya merupakan pengusaha yang bergerak di bidang Craft dan Anyaman Tas. Dengan adanya bakat menganyam tas tak akan

² Lilis Sri Hindarti, *Wawancara*, 3 April 2022

berhenti tanpa adanya pematangan dari diri dan Ibu Sri Utami menyadari hal ini sepenuhnya

Orang tua/keluarga saya berasal dari kalangan pengrajin tas anyaman, jadi keterampilan membuat anyaman tas sudah saya pelajari sejak kecil dari orang tua. Setiap hari di rumah saya, saya membuat anyaman tas sehingga suami dan keluarga yang selalu mendukung setiap langkah usaha saya, saya tidak hanya menjual kerajinan anyaman tas saya tapi membuka jasa pelatihan berbagai craft mulai dari membuat bunga sabun, bunga stoking, bunga kresek, berbagai macam aksesoris, lukisan boneka kayu dan *home decor*".³

Keluarga yang berasal dari kalangan wirausahawan bukan hanya dialami oleh Ibu Sri Utami sebagai *owner* anyaman tas, Ibu Sumarni sebagai penerus usaha kedua orangtuanya yaitu Toko Busana Mbak Marni, dimana sudah diambil alih Ibu Sumarni pada tahun 1996 hingga saat ini "bukan hanya sekedar meneruskan usaha orang tua tapi saya juga minat dalam menjalankan bisnis tersebut, karena banyak dari pihak keluarga yang terjun dalam bidang tersebut, maka dari itu karena keluarga mendukung pekerjaan saya sehingga jarang terjadi konflik yang dapat mengganggu bisnis saya ini"⁴

Ibu Nurul Arifin *owner* Nurul Mutiara Lombok mengatakan "bukan hanya sekedar hobi dan minat saja kalau mau menjalankan usaha tapi niat yg kuat dari diri sendiri.juga sangat diperlukan karena tanpa di barengi niat yang kuat apa yang kita kerjakan tidak bisa maximal"⁵. Ibu Isrohatin *owner* Yofiku Collection menambahkan "kita juga harus ulet serta inovatif agar bisa mengembangkan bisnis saya, kita juga harus pinter-pinter mencari partner

³ Sri Utami, *Wawancara*, 4 April 2022

⁴ Sumarni, *Wawancara*, 30 Maret 2022

⁵ Nurul Arifin, *Wawancara*, 4 April 2022

usaha, seperti saya usaha dibidang craft dan rajut pasti menyediakan berbagai craft souvenir khas bojonegoro. Wedding organizing dan pariwisata dapat menjadi pertner dalam bidang usaha saya ini.”⁶ Ibu Meirina *owner* QQ Collection juga menambahkan “sebagai pengusaha craft keterampilan, kreatifitas dan toalitas harus ada di dalam diri semua pengusaha craft”⁷.

Ibu Siti Mardhiyah sebagai *owner* Diea Art Project mengatakan Faktor eksternal dukungan keluarga sangat besar dalam seseorang untuk meniti karirnya, akan tetapi terdapat faktor lainnya yang mendukung usaha seseorang “menurut saya dengan adanya keterampilan yang memadai, kreatifitas yang terus di asah dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi Bojonegoro sangat membantu untuk mengembangkan kereatifitas serta totalitas dalam menjalankan bisnis merupakan faktor bisnis lainnya yang data mendukung pekerjaan saya”.⁸ T tutur beliau.

Ibu Nur Latifah *owner* Cheetos Tahu juga menambakkana bahwa “jika ingin mejalankan bisnis harus memiliki tekad dan kemauan yang kuat, melakukan perencanaan dengan matang, memanfaatkan peluang yang baik, strategis pemasaran yang efektif, inovatif dan kreatif, serta memiliki jaringan luas.”⁹

Faktor eksternal lainnya menurut Ibu Nita Sulistyanyingtyas sebagai *owner* Mandiri Sumber Rejeki dengan bidang usaha Bumbu dan Camilan yang

⁶ Isrohatin, Wawancara, 4 April 2022

⁷ Meirina, Wawancara, 30 Maret 2022

⁸ Siti mardhiyah, *Wawancara*, 4 April 2022

⁹ Nur Latifah, Wawancara, 4 April 2022

mendukung pekerjaan seseorang yaitu “modal karena tanpa adanya modal yang besar mustahil usaha kita bisa berkembang pesat”¹⁰

Ibu Serlin Arlianti¹¹ selanjutnya mengatakan jika faktor yang mempengaruhi beliau dalam menjalankan bisnis UMKM terutama di bidang craft yaitu adanya faktor eksternal lingkungan sosial dan adanya peluang untuk menjalankan dan memulai usaha tersebut.

Orderan awal dari teman sendiri memesan 500 pcs gantungan kunci dari kain flannel, awalnya teman saya meminta tolong pada saya untuk membelikan gantungan kunci dengan harga mura di daerah saya tinggal, dari itu saya berfikir daripada saya memesan kepada orang lain lebih baik saya saja yang memproduksi gantungan kunci untuk mengurangi rasa bosan saya dirumah setelah pekerjaan rumah selesai, maka dari itu saya menyetujui orderan teman saya dengan modal nekat belajar otodidak dengan pemberian harga Rp.2.000 sudah termasuk plastik dan *thanks card* dalam satu paket. Modal untuk membeli bahan yaitu dari uang DP yang diberikan teman saya. Dan saya mengerjakan 500 psc dalam kurun waktu satu bulan dengan tambahan 100 psc lagi dari teman saya dengan total 600 psc gantungan kunci saya selesaikan dalam waktu satu bulan. Gantungan kunci 600 psc saya hargai sekitar Rp.1.100.000, dengan modal awal Rp.480.000 dan untung Rp. 720.000. Dari orderan teman saya ini dengan modal awal tidak terlalu banyak dan untung yang sangat besar saya tertarik untuk menajalankan bisnis di bidang craft ini”. T tutur beliau.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM wanita kepada menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan wanita dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro adalah adanya faktor internal minat dengan didukungnya keterampilan atau hobi yang dimiliki serta motivasi untuk menekuni usaha yang dijalankan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi wanita untuk menjalankan

¹⁰ Nita Sulistyaningtyas, Wawancara, 4 April 2022

¹¹ Serlin Arlianti, Wawancara, 7 April 2022

bisnis UMKM dan Faktor eksternal antara lain yaitu ada dukungan yang besar dari keluarga, respon yang positif dari suami/keluarga terhadap keputusan para informan untuk meniti karir merupakan motivasi sangat besar.

C. Kendala-kendala yang dihadapi wanita dan solusinya dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro

Pada pembahasan pada bab sebelumnya peneliti sudah menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor kendala yang dihadapi saat menjalankan bisnis UMKM. Terdapat beberapa aspek kendala yang dialami oleh pelaku UMKM wanita dalam menjalankan bisnisnya dan berusaha untuk tetap bertahan. Aspek modal merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh beberapa informan. Peneliti mendapat tanggapan bahwa beberapa para pelaku UMKM wanita mengaku masih menggunakan tabungan mereka sendiri untuk mengembangkan bisnis mereka, meskipun berkali-kali ada bank yang menawarkan pinjaman, tetapi para informan lebih suka menggunakan tabungan sendiri karena tidak ingin terbebani dengan cicilan dan bunga bank.¹²

Pada wawancara, Ibu Putri Wyi Mei Pujilestari¹³ *Owner Bolen Bakery* dan Ajeemaza Syar'i Fashion

Usaha saya ini belum lama berlangsung, baru berjalan kurang lebih 1 tahun setengah dan sangat sulit untuk memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usaha. Jadi selama usaha ini berkembang saya menggunakan tabungan pribadi dan harus selalu mencari-cari celah agar omset yang saya dapat bisa terus berputar. Sebagai pendatang baru saya

¹² Meirina Suminartyaningsih, *Observasi*, 30 Maret 2022

¹³ Putri Wyi Mei Pujilestari, *Wawancara*, 30 Maret 2022

selalu memuaskan semua selera *customer*, mengikuti perkembangan zaman agar bisa bersaing di pasar.

Pada tahun 2021 Pemerintah Bojonegoro melalui Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) turut membantu menyalurkan Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) atau biasa disebut dengan BLT UMKM.¹⁴ Penyaluran Banpres ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan pada level usaha mikro pada pandemi Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro. Pada wawancara, Ibu Nyunarwati¹⁵ *owner* Srikandhi dengan usaha di bidang aneka camilan

Modal jadi kendala saya untuk menjalankan dan untuk mengembangkan usaha aneka camilan ini, karena modal yang saya gunakan merupakan uang pribadi milik saya, dengan modal yang terbatas ini saya terus mengembangkan usaha dengan mengumpulkan sedikit demi sedikit uang hasil keuntungan yang saya dapatakan. Hingga pada tahun 2019 produksi saya tertunda dengan adanya pembatasan Covid-19, kebutuhan semakin melonjak dan minim pemasukan dari hasil produksi hingga kurangnya modal untuk produksi kembali akan tetapi alhamdulillah pada tahun 2021 pemerintah memberikan bantuan BLT UMKM yang cukup membantu para UMKM seperti saya ini untuk terus bertahan dalam keadaan covid-19, bantuan yang diberikan pemerintah cukup membantu sekitar Rp.1.200.000. dan saya dapat mempertahankan usaha saya.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Nita Sulistyningtyas¹⁶ *owner* Mandiri Sumber Rejeki dengan produk Bumbu dan camilan bahwa:

Modal yang saya keluarkan berasal dari uang pribadi dari uang tabungan saya, akan tetapi uang ini sudah saya siapkan untuk membuka usaha

¹⁴ Pemkab Bojonegoro, Banpres untuk IKM dan UMKM Dibuka Lagi, Besarannya Rp 1,2 Juta dalam <https://bojonegorokab.go.id/berita/5773/banpres-untuk-ikm-dan-umkm-dibuka-lagi-besarannya-rp-12-juta> (diakses pada 21 April 2022, jam 10.58). 1.

¹⁵ Nyunarwati, *Wawancara*, 4 Februari 2022

¹⁶ Nita Sulistyningtyas, *Wawancara*, 4 Februari 2022

karena kalau mau menjalankan bisnis kita juga harus siap akan semua resiko yang ada dan juga siap modal. Dengan adanya bantuan dari pemerintah atau biasa disebut BLT UMKM itu sangat membantu kami para pelaku usaha untuk terus bertahan di krisis pembatasan Covid-19 ini.

Kurangnya support dari suami juga dapat menjadi kendala seorang UMKM wanita untuk menjalankan bisnis. Karena seorang istri diperbolehkan mengambil dan menggunakan pendapatan dari suami atau aset dari suami untuk keperluan terlebih lagi untuk menjalankan usaha pada umumnya harus mendapatkan izin dari suami baik dari lisan, tertulis maupun dari tradisi. Maka terdapat hadist:

زوجها بإذن إلا زوجها بيت من شيئاً امرأة تُنفق لا

Artinya: "Janganlah seorang wanita menafkahkan sesuatu dari rumah suaminya kecuali dengan izinnya." (HR Tirmidzi).

Ibu Serlin Arlianti¹⁷ seorang *owner* dibidang Craft memberikan pengalaman saat memulai usaha craft,

Awal mula saya mendapatkan pesanan dari teman saya yaitu gantungan kunci dari kain flannel suami saya meremehkan usaha yang saya kerjakan waktu itu, beliau mengatakan bahwa saya hanya buang-buang waktu membuat mainan yang tidak jelas, dengan perkataan suami saya itu saya tetap mengerjakan pesanan dari teman saya karena untuk mengurangi rasa bosan saya yang setelah menyelesaikan urusan rumah tangga hanya makan, tidur saja. Akan tetapi setelah pesanan teman saya selesai semua sekitar 600 psc gantungan kunci flannel saya hargai Rp. 1.100.000 dengan modal dari DP yang diberikan teman, saya membeli bahan-bahan yang dibutuhkan. pesanan berikutnya yaitu tas yang di hias dengan batik sospeso dengan modal awal dari hasil penjualan gantungan kunci pertama, setelah suami saya tau keuntungan dari pesanan pertama dan kedua saya yang 2x dari modal suami saya terkejut dan dari situ suami saya baru mendukung bisnis yang saya jalankan. Tuter beliau.

¹⁷ Serlin Arlianti , *Wawancara*, 7 April 2022

Kendala dari *Macro Economy* (Ekonomi skala besar) / persaingan, kendala ini merupakan salah satu ketakutan bagi para wirausaha dimana terdapat pendatang baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnis. Ibu Meirina mengatakan bahwa “adanya persaingan ini kita sebagai para wirausaha harus banyak belajar untuk tetap selalu *up date* ilmu baik ilmu yang mendukung perbaikan kualitas produk ataupun ilmu teknologi/IT Sehingga UMKM tetap bisa bersaing di dunia ekonomi secara luas.” Ibu Tatik Zumaroh *owner* toko perabotan rumah tangga "kami berusaha menjual barang yang bagus dengan harga yang standar, untuk memenuhi permintaan dari para *customer*.”¹⁸

Dari kendala-kendala diatas terdapat beberapa para UMKM wanita menambahkan bahwa kendala lainnya dalam menjalankan bisnis UMKM itu pemasaran online, karena banyak dari pelaku UMKM wanita yang merasa sulit untuk berjualan secara online karena belum mengenal dunia internet. Semua hambatan ini sebagian besar dimulai dari keraguan dan kata-kata, “Saya gptek, mbak”¹⁹ ucap Ibu Yustin Muryani seorang *owner* Yustin Collection. Meski begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa digital menjadi salah satu kendalanya. Khusus untuk wanita di atas 30 sampai 40 tahun. Namun, ini bukan alasan untuk belajar karena perempuan cenderung diberdayakan. “Saya pusing mbak kalau harus jualan secara online ini, pengetahuan IT saya kurang sekali, mungkin untuk pemasaran saya pakek media WA untuk berkomunikasi kepada para *customer*, Instagram saya juga sudah lama tidak terurus karena

¹⁸ Tatik Zumaroh, Wawancara, 30 Maret 2022

¹⁹ Yustin Muryani, Wawancara, 4 April 2022

sudah ada pandangan tapi bingung untuk merealisasikannya bagaimana”.
Tutur ibu Sri Utami²⁰ *owner* Guweeng "ikitazq" yang menjelaskan kendala yang dialami saat menjalankan bisnis UMKM di era yang serba teknologi ini.

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa para pelaku UMKM wanita memiliki kendala saat menjalankan bisnis UMKM dengan kurangnya *Capital* (Kurangnya permodalan) modal saat ingin menjalankan bisnis. Beberapa dari informan masih menggunakan tabungan pribadi untuk mengembangkan bisnis mereka tanpa menggunakan pinjaman bank karena menghindari adanya cicilan dan bunga. Dengan solusi dari pelaku usaha yaitu mengatur sedemikian rupa untuk bisa mengatur permodalan yang di dapat dari tabungan untuk terus menjalankan bisnis UMKM yang mereka jalankan. Serta *Support* (Kurangnya dukungan) dari suami untuk menjankan bisnis karena suami beranggapan bahwa usaha yang sedang dijalankan hanya membuang-buang waktu dengan mengerjakan mainan yang tidak penting. Solusi dari pelaku usaha ini terus membuktikan kepada para suami jika apa yang sedang dijalankan juga dapat menghasilkan dan dapat membantu perekonomian keluarga. Dan terdapat beberapa kendala diluar teori dari peneliti yaitu pemasaran online dengan memanfaatkan teknologi. Kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian teknologi membuat kendala lainnya dalam menjalankan bisnis UMKM ini. Dari kendala ini juga para pelaku usaha memanfaatkan SDM dari anak-anak milenial untuk mengatasi kendala yang dialami.

²⁰ Sri Utami, Wawancara, 4 April 2022

BAB IV

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA

DALAM MENJALANKAN BISNIS UMKM DI KABUPATEN

BOJONEGORO

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita memilih untuk menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro

1. Faktor Internal

Berdasarkan data yang diperoleh ketika wawancara dengan para wanita UMKM dalam menjalankan bisnis UMKM di kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita dalam menjalankan bisnis UMKM pada faktor Internal terdapat beberapa faktor seperti adanya minat/hobi yang didukung oleh motivasi serta pemberdayaan diri dari seseorang dapat meningkatkan kepercayaan seseorang untuk meniti karir menjadi seorang wirausahwan.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi latar belakang para wanita yang ada di Kabupaten Bojonegoro memutuskan untuk berwirausaha yaitu: minat terkait dengan keterampilan yang dimilikinya. Pertama, minat yang mereka miliki menjadi pendorong yang kuat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang diinginkannya.¹ Dengan memanfaatkan minat/ hobi yang mereka miliki

¹ Muhammad Ridwan et.al, *Kewirausahaan* (Padang: Muharika Rumah Ilmiah, 2020), 49.

dapat membantu dalam melakukan “*star up*” menjalankan bisnis UMKM dan menjadi arah untuk kemajuan yang signifikan di masa depan.

Kedua, adanya motivasi sebagai pendukung untuk menekuni usaha yang dijalankan. Dengan adanya ketertarikan dari minat dan didukung oleh motivasi dan menjadi seorang wirausaha adalah respon yang sangat besar bagi para pemula untuk melakukan bisnis untuk benar-benar memutuskan menjadi wirausaha. Motivasi dapat menjadi faktor utama di balik kemampuan seseorang dalam berbisnis.² Motivasi dari lingkungan sekitar terutama dari orang-orang yang ada disekitar merupakan salah satu faktor pendorong keputusan untuk menjadi seorang wirausaha. Alternatif seperti melakukan usaha dari rumah merupakan hal yang sangat membantu para wanita yang tidak bisa bekerja di luar.

Ketiga, adanya pemberdayaan diri dari seseorang tersebut untuk memutuskan menjadi wirausahawan, pemberdayaan diri ini akan terus berkembang dan dapat menyeimbangkan usaha yang sudah mereka jalani untuk dapat bersaing di pasaran.³ Pemberdayaan diri ini para informan membuat keputusan secara matang untuk memiliki kepercayaan diri dan mengembangkan usaha mereka kearah yang lebih baik nantinya. Dengan ini informan memahami kekuatan dan kelemahan mereka dan memiliki motivasi untuk terus belajar selalu mengembangkan sifat positif dengan

² Yuni Siswanti et.al, *Pemberdayaan Wanita Melalui Wirausaha Berbasis Potensi Lokal* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama Yogyakarta, 2020), 75.

³ Khalid et.al, Stimulating factors on women entrepreneurial intention., “ *Journal Business Management Dynamics*”, Volume 2, Nomor 6 (2012), 2.

mengevaluasi kekuatan yang ada dan kelemahan yang dialami, mengejar target yang diinginkan dan yakin pada kemampuan yang telah dipelajari selama menjalankan bisnis.

Dapat kita simpulkan faktor internal dalam menjalankan bisnis UMKM oleh wanita di Kabupaten Bojonegoro adanya minat dengan didukungnya keterampilan atau hobi yang dimiliki serta motivasi untuk menekuni usaha yang dijalankan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi wanita untuk menjalankan bisnis. Pemberdayaan diri dari seseorang juga dapat meningkatkan kepercayaan seseorang untuk mengembangkan karir dan bersaing dipasaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang melatarbelakangi para wanita memilih untuk melakukan bisnis UMKM diantaranya adanya dukungan yang besar dari suami/keluarga yang menjadikan seorang tersebut mendapatkan kepercayaan untuk memulai hingga membuka usaha yang ingin mereka jalani. Respon yang positif yang diberikan suami menjadi salah satu motivasi yang cukup besar. Bagaimanapun juga seorang wanita yang bekerja tanpa izin suami tidak diperbolehkan dalam Islam. Istri yang bekerja tanpa izin suami adalah istri yang durhaka atau *nusyuz*. Ibnu Katsir rahimahullah berkata, “*Nusyuz* adalah meninggalkan perintah suami, menentangnyanya dan membencinya” (*Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim*, 4: 24).

وَاضْرِبُوهُنَّ الْمَضَاجِعَ فِي وَأَهْجُرُوهُنَّ فَعِظُوهُنَّ نُسُوزَهُنَّ تَخَافُونَ وَاللَّاتِي

كَبِيرًا عَلِيًّا كَانَ َاللَّهِ إِنَّ سَبِيلًا عَلَيْنَّ تَبِعُوا فَلَا أَطَعْنَكُمْ فَإِنْ

Artinya: “Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”⁴ (an-Nisa’[3]: 34).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat. Keluarga/Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Memiliki keluarga/orang tua yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anaknya untuk menjadi wirausahawan. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras keluarga/orang tua berusaha yang menghasilkan keuntungan. Sehingga menumbuhkan minat berwirausaha didalam diri anak tersebut. Dari pengertian lingkungan dan keluarga diatas, maka dapat disimpulkan bahawa jika seorang tersebut dapat termotivasi dari lingkungan keluarga untuk mengikuti jejak keluarga/orang tua untuk menjalankan bisnis. Faktor lingkungan keluarga/orang tua merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

⁴ Al-Qur'an, 3: 34.

Faktor lingkungan/tetangga/teman terdekat dapat melatarbelakangi informan tumbuh dan berkembang. Faktor lainnya yang mendukung pada lingkungan sosial yaitu dengan memperdayakan para ibu-ibu sekitar untuk menjadi SDM yang memiliki hobi yang sama dengan usaha yang dijalankan. Dengan ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu senggang dengan ikut berkontribusi dalam usaha yang dijalankan oleh informan.

Dapat kita simpulkan faktor eksternal dalam menjalankan bisnis UMKM oleh wanita di Kabupaten Bojonegoro adanya dukungan dari suami minat karena seorang wanita yang bekerja tanpa izin suami tidak diperbolehkan dalam Islam. Keluarga dari kalangan wirausahawan, Faktor lingkungan terdekat dapat membuat informan tumbuh dan berkembang. Serta faktor lingkungan untuk memperdayakan tetangga yang memiliki hobi yang sama untuk menjadi SDM.

B. Kendala-kendala yang dihadapi wanita dan solusinya dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan paparan data pada bab sebelumnya menurut analisis penulis menunjukkan bahwa dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro para informan wanita memiliki hambatan dalam mengembangkan usaha mereka.

Ditinjau dari segi *Capital* (Kuranganya permodalan)⁵, kurangnya modal saat ingin mengembangkan bisnis merupakan hambatan utama bagi UMKM wanita di Kabupaten Bojonegoro. Beberapa dari informan masih menggunakan tabungan mereka sendiri untuk mengembangkan bisnis mereka tanpa menggunakan pinjaman bank karena menghindari adanya cicilan dan bunga. Dengan solusi para UMKM wanita harus mengatur sedemikian rupa untuk bisa mengatur dan mencari-cari celah agar omset yang didapat bisa terus berputar. Dari beberapa informan mengatakan bahwa meski modal yang dikeluarkan berasal dari uang pribadi, infroman sudah menyiapkan untuk membuka usaha karena dalam menjalankan bisnis para infroman harus siap akan semua resiko yang ada termasuk siap modal.⁶

Adanya Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) pada tahun 2021 untuk menjaga keberlangsungan pada level usaha mikro pada pandemi Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro sangat membantu para pelaku usaha untuk tetap mempertahankan usaha mereka. Bantuan ini diberikan pada seluruh pelaku UMKM DI Kabupaten Bojonegoro yang memiliki ijin usaha mikro dan tidak sedang memiliki pinjaman di Bank, bukan sebagai Pegawai, BUMN/BUMD, Polisi, ASN. BLT UMKM yang diberikan ini bisa diakses secara Online dan Offline oleh pelaku usaha untuk memudahkan mendapatkan bantuan. Dengan ini Banpres BPUM juga berharap bahwa para pelaku

⁵ Mediany Kriseka Putri et.al, "Identifikasi Motivasi Dan Hambatan Wanita Pengusaha (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Depok)" *E-Proceeding of Management*, Volume 7, Nomor 1 (2020), 4-5.

⁶ Nita Sulistyanyingtyas , *Wawancara*, 4 Februari 2022

UMKM yang terdampak pandemic covid-19 dapat mengurangi dan memulihkan perekonomian kembali terutama di Kabupaten Bojonegoro.⁷

Ditinjau dari segi *Support* (Kuranganya dukungan)⁸ dari suami untuk menjalankan bisnis karena suami beranggapan bahwa usaha yang sedang dijalankan hanya membuang-buang waktu dengan mengerjakan mainan yang tidak penting. Solusi dari pelaku usaha ini terus membuktikan kepada para suami jika apa yang sedang dijalankan juga dapat menghasilkan dan dapat membantu perekonomian keluarga.

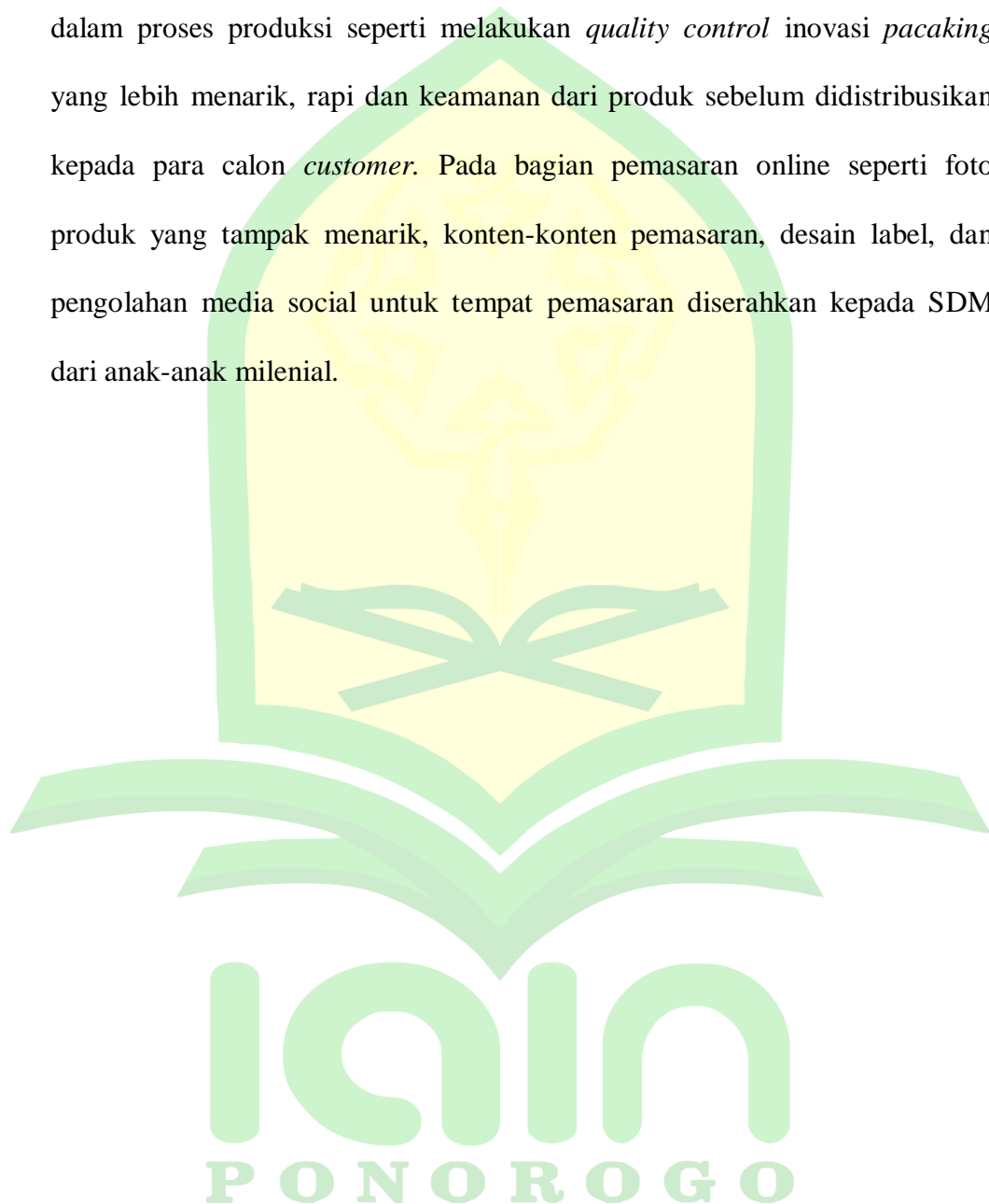
Ditinjau dari segi *Macro Economy* (Ekonomi skala besar) / persaingan, kendala ini merupakan hambatan yang dialami juga oleh para wirausahawan termasuk UMKM wanita di Kabupaten Bojonegoro, ketakutan adanya persaingan oleh pendatang baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnis membuat para UMKM wanita di Kabupaten Bojonegoro tidak pantang semangat untuk terus belajar *updating* ilmu baik itu ilmu yang mendukung perbaikan kualitas produk maupun ilmu teknologi/IT dalam pemasaran secara online.

Terdapat beberapa hambatan diluar teori dari peneliti yaitu dari segi pemasaran *online* dengan memanfaatkan teknologi. Kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian teknologi membuat kendala lainnya dalam menjalankan bisnis UMKM ini. Dari hambatan tersebut para pelaku usaha memanfaatkan SDM dari anak-anak milenial untuk mengatasi kendala yang dialami. SDM

⁷ Pemkab Bojonegoro, Banpres untuk IKM dan UMKM Dibuka Lagi, Besarannya Rp 1,2 Juta dalam <https://bojonegorokab.go.id/berita/5773/banpres-untuk-ikm-dan-umkm-dibuka-lagi-besarannya-rp-12-juta> (diakses pada 21 April 2022, jam 10.58), 1.

⁸ Mediany Kriseka Putri et.al, *Op. Cit*, 4-5.

anak-anak milenial yang lebih paham masalah IT dan pemasaran Online untuk melakukan pemasaran secara online. Hal ini dilakukan supaya para informan lebih ingin fokus pada mngoptimalkan produksi agar tidak ada kesalahan dalam proses produksi seperti melakukan *quality control* inovasi *packaging* yang lebih menarik, rapi dan keamanan dari produk sebelum didistribusikan kepada para calon *customer*. Pada bagian pemasaran online seperti foto produk yang tampak menarik, konten-konten pemasaran, desain label, dan pengolahan media social untuk tempat pemasaran diserahkan kepada SDM dari anak-anak milenial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu minat yang diimbangi dengan pengetahuan/ketrampilan yang dimiliki, pemberdayaan diri dan motivasi untuk terus mengembangkan usaha yang sudah didirikan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan para wanita dalam memilih keputusan untuk berwirausaha. Hal ini bisa diartikan bahwa pengambilan keputusan para wanita untuk berwirausaha bukan semata-mata hanya didasarkan dalam minat & motivasi saja, akan tetapi didukung oleh pengetahuan/ketrampilan yg sinkron menggunakan bidang usaha.
2. Faktor eksternal yaitu dukungan suami dan lingkungan keluarga/keturunan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan seorang wanita berwirausaha. Hanya saja faktor yg paling memilih pada pengambilan keputusan berwirausaha merupakan dukungan dari suami.

3. Faktor lainnya yang mendukung pada lingkungan sosial yaitu dengan memperdayakan para ibu-ibu sekitar untuk menjadi SDM yang memiliki hobi yang sama dengan usaha yang dijalankan.
4. Kendala-kendala yang dihadapi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM di Kabupaten Bojonegoro yaitu
 - a. Kurangnya *Capital* (Kurangnya permodalan) dimana para informan menggunakan tabungan pribadi untuk mengembangkan bisnis.
 - b. Kurangnya *support* (dukungan) karena wanita yang menjalankan bisnis tanpa dukungan suami dan atas izin suami para UMKM wanita tidak baik menjalankan bisnis tersebut.
 - c. Adanya *Macro Economy* (Ekonomi skala besar) / persaingan merupakan salah satu ketakutan bagi para wirausaha dimana terdapat pendatang baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnis
 - d. Adanya keterbatasan pengetahuan di bidang IT untuk pemasaran online dimana para pelaku UMKM wanita mengharuskan untuk mencari SDM anak milenial untuk melakukan pemasaran secara online.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta observasi yang telah penulis peroleh selama melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi wirausaha wanita sebagai pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro

Dari hasil faktor, diharapkan pada faktor pemberdayaan diri, para pelaku usaha wanita dapat lebih aktif dalam mengikuti komunitas-komunitas yang berkaitan dengan kewirausahaan, dengan ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan, pemasaran produk melalui media online dan mengikuti trend terkini untuk tetap mengikuti perkembangan inovasi-inovasi zaman.

2. Saran bagi pemerintah di Kabupaten Bojonegoro

Pengembangan terhadap kewirausahaan perempuan sudah bagus dan dipertahankan dengan Langkah-langkah yang lebih kongkrit seperti penyederhanaan ijin usaha, dukungan perpajakan, & lain-lain.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menemukan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi para wanita dalam menjalankan bisnis di bidang lain selain UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Ajat Rukajar. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Quality Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Anoraga, Pandji. *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Penerbit Rineke Cipta, 2004.
- Badudu & Zain. "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Burhan, M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fuad. A dan Nugroho Sapto. K. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Handayani, Sri, *Manajemen UMKM dan Koperasi*, Surabaya: t.tp, 2019.
- Ibn, Amman Ali al-Jami', Muhammad, *Pelita Rumah Tangga Islam (Wanita Karir)*, Bandung: Pustaka Setia, 1984.
- J, Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kusumastuti, Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lofland dan Lofland dikutip oleh Dr.Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman.. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP, 1992.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja, 2016.
- Mubyarto, "Membangun sistem ekonomi", Yogyakarta: BPFE, 2000, 263.
- Murniati, Nunuk. *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Prespektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum dan HAM*. Magelang:Jendela Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Fondation. Rosdakarya, 2003.

Ridwan, Muhammad Ridwan dkk. *Kewirausahaan*. Padang: Muharika Rumah Ilmiah, 2020.

Rukajar, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Quality Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Satori Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Moleong J. Lexy, 2013.

Siswanti, Yuni, Ahmad Muhsin, Djono Nurhadi. *Pemberdayaan Wanita Melalui Wirausaha Berbasis Potensi Lokal*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama Yogyakarta, 2020.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta : Bandung, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.

Suwendra, I. W, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: NilaCakra, 2018.

Taylor, Shelley et al. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Predana Media Group Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

JURNAL/SKRIPSI:

Ade Irma Suriani Sirait , “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Rumah Tangga Berwirausaha Di Kota Medan (Studi Pada Kecamatan Medan Baru)” *Skripsi* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018).

Afifah , Nur, Pengambilan Keputusan Wirausaha Ikan Dengan Sistem Mandiri Dan Kemitraan (Studi Kasus Desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung), skripsi Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021.

Bastaman, Aam dan Riffa Juffasari, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta) Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015 “Sinergitas Pengembangan UMKM dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”, 2015.

Bastaman, Aam Dan Riffa Juffiasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta)" Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan UMKM Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," Jakarta: Universitas Trilogi, 2015.

Hassanatonajjah, "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir," *Skripsi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Ismail, Khalid; Abdul Rahman Ahmad; Kamisan Gadar and NKY Yunus. Stimulating factors on women entrepreneurial intention. *Business Management Dynamics* Vol.2, No.6, 2012.

Kumalasari, Bekti dan Nadia Asandimitra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 7, Nomor 3, 2019.

Luh, Ni Kerti Maryasih. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah (Mjir) *Moestopo Journal International Relations*, Volume 1, No. 1, Maret 2021

Mediany Kriseka Putri et.al, "Identifikasi Motivasi Dan Hambatan Wanita Pengusaha (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Depok)" *E-Proceeding of Management*, Volume 7, Nomor 1 (2020).

Nirmala, Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto, *Journal of Economics and Business*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2021.

Pristiana, Ulfi et.al, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha di Kota Surabaya. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Vol.9 No. 1 Maret 2009.

Putri, Mediany Kriseka , Astri Ghina, Andika Kurniawan, Identifikasi Motivasi Dan Hambatan Wanita Pengusaha (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Depok) *e-Proceeding of Management*, Volume 7, Nomor 1 April 2020.

Rahma, Anisa, "Analisis Faktor-faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha Pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Seberang", *Skripsi Jambi: Universitas Jambi*, 2018.

Rahmah, Isna Solihatin, "Konsepsi Al-Qir'an tentang perempuan pekerja dalam mensejahterakan keluarga," *skripsi Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.

Raman, Kavitha; Anantharaman, R.N. and Sharmila Jayasingam, Motivational Factors Affecting Entrepreneurial Decision: A Comparison between Malaysian Women Entrepreneurs and Women Non Entrepreneurs. Communications of the IBIMA Volume 2, 2008.

Rizal, Muhammad, Dias Setianingsih, dan Riny Chandra. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha. (Study kasus di Kota Langsa). Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, 2016.

Saputra, Ilham “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro,” *Skripsi*, Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Susilawati, S. Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Semarang. Program Pasca Sarjana. Semarang : FISIP UNS 2006.

Tambunan, Tulus, Wanita Pengusaha di UMKM di Indonesia: Motivasi dan Kendala. Center for Industry, SME and Business Competition Studies, Trisakti University. Published by LPFE Trisakti University 2012.

Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pustaka Mahardika, Yogyakarta, 2013.

Yuni Siswanti et.al, *Pemberdayaan Wanita Melalui Wirausaha Berbasis Potensi Lokal*, Yogyakarta : Global Pustaka Utama Yogyakarta, 2020.

INTERNET:

Badan Pusat Statistik (BPS), "*Hasil Sensus Penduduk 2020*", dalam <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html> (diakses pada 22 desember 2021, jam 13.12).

Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro. "*Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*" dalam <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-perdagangan.html@detail=data-umkm> (diakses pada tanggal 17 januari 2022, jam 12.25).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. "*Sispreneur, Strategi Dukung Perempuan Pelaku Umkm Dalam Masa Pandemi*", dalam <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2827/sispreneur-strategi-dukung-perempuan-pelaku-umkm-dalam-masa-pandemi>, (diakses pada 27 Januari 2022, jam 05.44).

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 – 2019, dalam https://www.kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1617162002_SANDI_NGAN_DATA_UMKM_2018-2019.pdf, (diakses pada tanggal 22 Juni 2021, jam 16.54)

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). "Women's Entrepreneurship: Issues and Policies. Paris: OECD" dalam <https://www.oecd.org/cfe/smes/31919215.pdf>, (diakses pada tanggal 22 maret 2022, jam 13.26).

Pemkab Bojonegoro, Banpres untuk IKM dan UMKM Dibuka Lagi, Besarannya Rp 1,2 Juta dalam <https://bojonegorokab.go.id/berita/5773/banpres-untuk-ikm-dan-umkm-dibuka-lagi-besarannya-rp-12-juta> (diakses pada 21 April 2022, jam 10.58).

Tri Kurnia Yunianto, "Pelaku UMKM Perempuan Terus Bertambah, Butuh Perhatian Pemerintah," dalam <https://katadata.co.id/yuliawati/berita/5f32ae9109931/pelaku-umkm-perempuan-terus-bertambah-butuh-perhatian-pemerintah>, (diakses pada 23 Juni 2021, jam 17.10).

WAWANCARA:

Isrohatin, Wawancara, 4 April 2022

Lilis Sri Hindarti, *Wawancara*, 3 April 2022

Meirina Suminartyaningsih, *Wawancara*, 30 Maret 2022

Nita Sulistyningtyas, *Wawancara*, 4 April 2022

Nur Latifah, *Wawancara*, 4 April 2022

Nurul Arifin, *Wawancara*, 4 April 2022

Nyunarwati, *Wawancara*, 4 Februari 2022

Putri Wyi Mei Pujilestari, *Wawancara*, 30 Maret 2022

Serlin Arlianti, *Wawancara*, 7 April 2022

Siti mardhiyah, *Wawancara*, 4 April 2022

Sri Utami, *Wawancara*, 4 April 2022

Sumarni, *Wawancara*, 30 Maret 2022

Tatik Zumaroh, *Wawancara*, 30 Maret 2022

Yustin Muryani, *Wawancara*, 4 April 2022